

HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN
SEBAYA DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA
DI MADRASAH ALIYAH ALWASLIYAH 12 PERBAUNGAN

TESIS

OLEH

CHAIRUNNISA SAFITRI

191804075



PROGRAM STUDI MAGISTER FAKULTAS PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)21/7/22

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul: Hubungan Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan
Perilaku *Bullying* Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12
Perbaungan**

Nama : Chairunnisa Safitri

NPM : 191804075

Menyetujui :

Pembimbing I

Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd

Pembimbing II

Hasanuddin Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Psikologi

Dr. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog

Direktur
Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti, K. M.S

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PENGESAHAN

**Tesis ini dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis
Program Pascasarjana Magister Psikologi
Universitas Medan Area**

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 13 Januari 2022
Tempat : Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area

PANITIA PENGUJI

Ketua : Dr.Amanah Surbakti,M.Psi

Sekretaris : Dr.Khairina Siregar ,M.Psi

Anggota I : Prof. DR. Abdul Munir,M.Pd

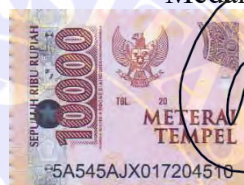
Anggota II : Dr.Hasanuddin Ph.D

Penguji Tamu : Dr.Abdul Haris,S.Ag, M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 13 Januari 2022



(Chairunnisa Safitri)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chairunnisa Safitri
NPM : 191804075
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

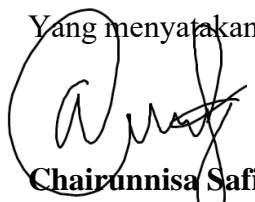
demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada tanggal :

Yang menyatakan



Chairunnisa Safitri

ABSTRAK

Chairunnisa Safitri : Hubungan Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* di Madrasah Aliyah Al-Wasliyah 12 Perbaungan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Alat ukur yang digunakan adalah skala likert untuk mengukur kontrol diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini ada 435 orang dengan sampel adalah 140 orang dengan melakukan *screening* terhadap siswa yang berperilaku *bullying* dan hasil uji coba menjadi 110 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total Sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku *bullying* yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy} = -0,501$ dengan kontribusi sebesar 25,1% (2) ada hubungan negatif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasliyah 12 Perbaungan yang ditunjukkan oleh $R_{x2y} = -0,492$ dengan kontribusi sebesar 24,2% (3) Ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* yang ditunjukkan oleh koefisien $F=7,509$ $R=0,551$ sedangkan $R^2= 0,303$ dengan kontribusi sebesar sebesar 30,3%. Dari hasil peneitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

kata kunci : kontrol diri, konformitas teman sebaya, perilaku *bullying*

ABSTRACT

Chairunnisa Safitri: The Relationship between Self-Control and Peer Conformity with *Bullying* Behavior in Students at Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan.

This study aims to determine the relationship between self-control and peer conformity with *bullying* behavior at Madrasah Aliyah Al-Wasliyah 12 Perbaungan. This type of research is quantitative research with correlational method. The measuring instrument used is the Likert scale to measure self-control and peer conformity with *bullying* behavior. The data analysis method used in this research is multiple regression analysis. The population in this study were 435 people with a sample of 140 people by screening students who behaved in *bullying* and the test results became 110 people. The sampling technique is total sampling. The subjects in this study were students at Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan with the results of the study showing that: (1) There was a significant negative relationship between self-control and *bullying* behavior as indicated by the rxy coefficient = -0.501 with a contribution of 25.1% (2) there is a significant negative relationship between peer conformity and *bullying* behavior of students at Madrasah Aliyah Al-Wasliyah 12 Perbaungan indicated by $R_{x2y} = -0.492$ with a contribution of 24.2% (3) There is a significant relationship between self-control and peer conformity with *bullying* behavior shown by the coefficient $F = 7.509$ $R = 0.551$ while $R^2 = 0.303$ with a contribution of 30.3%. From the results of this research, the proposed hypothesis is accepted.

keywords: self-control, peer conformity, *bullying* behavior

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWarrah matullahiWabarakatuh

Puji dan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, kesabaran dan kemudahan dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “ Hubungan Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi sampai dengan selesai.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

- 1.Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
- 2.Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area
- 3.Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., M.S selaku Direktur Program Pascasarjana
- 4.Prof. DR. Abdul Munir,M.Pd selaku pembimbing I tesis yang telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
- 5.Dr.Hasanuddin Ph.D selaku pembimbing II tesis yang telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
6. Dr.Abdul Haris,S.Ag, M.Si sebagai ketua sidang yang sudah berkenan hadir dalam sidang meja hijau.

7. Ayahanda H. Juliono SE dan ibudanku Hj. Rosidah Sagala yang selalu mendukung dalam pendidikan yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang dengan penuh kesabaran, pengertian serta do'a yang tulus selama peneliti menuntut ilmu, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan nasehat kepada saya.
8. Seluruh staf bagian tata usaha dan dosen Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu dan memberikan bekal ilmu kepada peneliti demi kelancaran hingga selesainya tesis ini.
9. Kepada pihak sekolah dan siswa Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan yang sudah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Kepada adik-adik saya Fadilah Nurhasanah dan Husnul Fatimah yang sudah selalu mendukung saya dan membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini dan saudara sepupu saya Popy yang telah banyak membantu dalam pengerjaan tesis saya.
11. Seluruh teman – teman seperjuangan di program Magister Psikologi pendidikan dan psikologi industri organisasi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu stambuk 2019 kelas B yang telah banyak memberikan semangat dan bantuannya kepada penulis dalam rangka penyelesaian tesis ini.
12. Kepada Hasrul Nawawi Tumanggor sebagai penyemangat saya yang selalu ada waktu untuk mendampingi serta memberikan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan studi ini.

13. Dan terakhir kepada seluruh sanak keluarga dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan bantuannya kepada penulis dalam rangka penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang sebagai masukan bagi peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 13 Januari 2022

Peneliti

CHAIRUNNISA SAFITRI

NIM. 191804075

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar belakang	1
2. Identifikasi Masalah	13
3. Rumusan Masalah	14
4. Tujuan Penelitian.....	14
5. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN TEORI.....	16
A. Perilaku <i>Bullying</i>	16
1. Pengertian <i>Bullying</i>	16
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Bullying</i>	17
3. Jenis-Jenis <i>Bullying</i>	24
4. Upaya mengurangi terjadinya bullying Perilaku <i>Bullying</i>	27
B. Kontrol Diri	28
1. Pengertian Kontrol Diri	28
2. Aspek-Aspek Kontrol Diri	29
3. Jenis-Jenis Kontrol Diri	30

4.faktor-Faktor Kontrol Diri	31
C. Konformitas Teman sebaya	32
1.Pengertian Konformitas	32
2.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas	33
3.Aspek-Aspek Konformitas teman sebaya	35
4.Strategi Penanganan.....	40
A. Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku <i>Bullying</i>	41
B. Hubungan Konformitas teman sebaya Dengan Perilaku <i>Bullying</i> .	42
C. Hubungan Konformitas teman sebaya dan Kontrol Diri Dengan Perilaku <i>Bullying</i>	43
D. Kerangka Konseptual	45
E. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian.....	48
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	48
C. Identifikasi Variabel.....	49
D. Definisi Operasional.....	49
E. Populasi Dan Sampel	51
F. Metode Pengumpulan Data	52
G. Validitas Dan Reliabilitas.....	55
1.Validitas Alat Ukur	55
2.Reliabilitas Alat Ukur.....	56
H. Metode Analisis Data	56

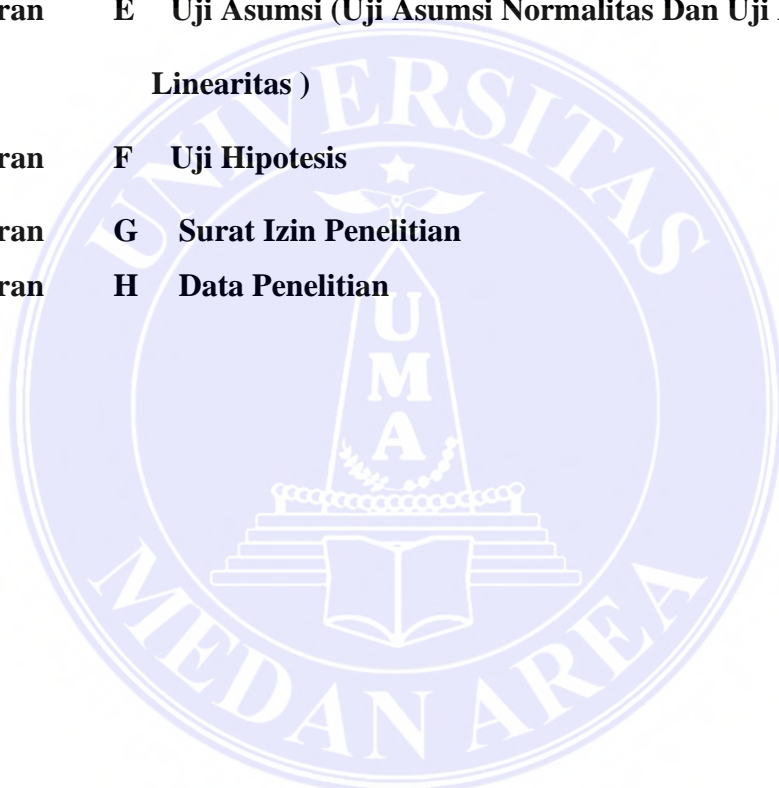
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Orientasi Kanchah	59
B. Persiapan Penelitian.....	60
a.Persiapan Administrasi	60
b.Persiapan Alat Ukur	60
c.Uji Coba Alat Ukur.....	63
C. Pelaksanaan Penelitian	67
D. Hasil Analisis Data	68
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran	68
b. Hasil Uji Linieritas Hubungan.....	69
c. Hasil Uji Hipotesis.....	70
d. Model persamaan garis regresi.....	74
E.Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	75
1.Mean Hipotetik.....	75
2.Mean Empirik.....	75
3.Kriteria.....	75
F.Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skala Perilaku Bullying	53
Tabel 2	Skala Kontrol Diri	54
Tabel 3	Skala Konformitas Teman Sebaya	55
Tabel 4	Distribusi butir skala perilaku <i>bullying</i> sebelum uji coba	61
Tabel 5	Distribusi butir skala Kontrol Diri sebelum uji coba.....	62
Tabel 6	Distribusi butir skala konformitas teman sebaya sebelum uji coba	63
Tabel 7	Distribusi pernyataan skala perilaku <i>bullying</i> setelah uji coba ...	64
Tabel 8	Distribusi pernyataan skala kontrol diri setelah uji coba.....	65
Tabel 9	Distribusi pernyataan skala konformitas teman sebaya setelah uji coba	66
Tabel 10	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	69
Tabel 11	Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	70
Tabel 12	Hasil Analisis Regresi Linier Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku <i>Bullying</i>	71
Tabel 13	Hasil Analisis Regresi Linier Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku <i>Bullying</i>	72
Tabel 14	Hasil Analisis Regresi Ganda Antara Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri Dengan Perilaku <i>Bullying</i> Siswa	73
Tabel 15	Model Persamaan Regresi Coefficient	74
Tabel 16	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A Skala Konformitas Teman Sebaya
- Lampiran B Skala Kontrol Diri
- Lampiran C Skala Perilaku *Bullying*
- Lampiran D Uji Validitas
- Lampiran E Uji Asumsi (Uji Asumsi Normalitas Dan Uji Asumsi
Linearitas)
- Lampiran F Uji Hipotesis
- Lampiran G Surat Izin Penelitian
- Lampiran H Data Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal (sekolah) merupakan agen sosialisasi setelah keluarga, dimana seorang anak mulai mempelajari nilai-nilai baru yang tidak diperolehnya dalam keluarga. Sekolah merupakan sarana untuk menghadapi situasi dalam masyarakat. Para siswa yang terdiri dari para remaja sudah mulai mempunyai sikap tertentu, kepribadiannya mulai terbentuk. Mereka kadang-kadang bergurau melampaui batas kewajaran sehingga tidak disadari membuat orang lain sekitarnya menderita, dan bila diingatkan biasanya tidak mau menerima dan bahkan berbuat lebih dahsyat lagi. Hal yang demikian itu membuat remaja bangga dengan perbuatan yang dianggap tidak wajar.

Remaja yang mengalami kesulitan emosionalnya bisa jadi akibat dari banyaknya tekanan dalam menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupan mereka. Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan dalam pemenuhan tugas perkembangan. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang sudah dimiliki orang lain seusianya selama masa perkembangan. Havigurst (dalam Afridha Batubara 2017) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja ialah bertanggung jawab dalam mencapai tingkah laku serta berkembang dalam pemaknaan nilai nilai yang ada di masyarakat. Keberhasilan dalam pemenuhan tugas perkembangan ini akan menjadikan remaja sadar dan peka terhadap norma, sehingga remaja mampu mengendalikan kebutuhan

pemuasan dorongan-dorongan dalam dirinya agar tidak melanggar norma dan aturan yang berlaku.

Menurut Hurlock (dalam Argiati, 2010), sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian remaja dalam hal ini siswa, baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Dengan demikian diharapkan siswa tidak melakukan hal yang tidak sesuai atau bahkan memperlihatkan perilaku yang dapat merugikan orang lain. Salah satu sumber permasalahan di lingkungan sekolah, yaitu adanya tindakan psikologis ringan antar siswa seperti saling mengejek, memukul, mendorong, atau mengancam. Siswa yang suka melakukan hal tersebut biasanya mempunyai kesulitan dalam membangun pertemanan yang sejati, sulit mengontrol emosi, mempunyai problem perilaku dan prestasi akademik yang buruk. Sehubungan dengan hal tersebut, ada suatu perilaku yang sering digunakan oleh remaja dalam hal ini adalah siswa untuk menindas temannya yang lebih lemah. Perilaku ini dikenal dengan istilah *bullying*.

Salah satu fenomena yang terjadi di kalangan remaja cenderung pada kekerasan. Gambaran kekerasan di kalangan remaja yang menyita perhatian di dunia pendidikan adalah kekerasan yang terjadi di sekolah. Kekerasan adalah perilaku yang menyebabkan atau dimaksudkan untuk menyebabkan penderitaan atau menyakiti orang lain. Sejiwa (2008) fenomena kekerasan di sekolah yang dilakukan oleh teman sebaya atau yang juga dikenal dengan istilah *bullying*.

Bullying tampil dalam berbagai ragam, antara lain bentuk non fisik seperti ejekan dan cemoohan, tapi juga dapat muncul sebagai aksi fisik zaman sekarang siswa cenderung kurang suka untuk bekerja maupun belajar dan kadang

menunjukkan sifat negatif yang berupa kekerasan. Gambaran kekerasan yang dilakukan pun bermacam-macam terhadap seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan menyakiti seseorang secara mental atau fisik yang dianggap sebagai *bullying*. Perilaku yang menimbulkan perlukaan pada fisik, pengejekkan, tindakan merusak, dan intimidasi termasuk dalam kategori bullying (Ray, dalam Wiyani, 2012).

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminologi definisi *bullying* menurut Ken (dalam Astuti, 2008) adalah “sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang”Sejiwa (2008) Istilah *bullying* merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa atau siswi lain yang lebih lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. *Bullying* di sekolah adalah perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. *Bullying* sering dikenal dengan istilah pemalakan, pengucilan, serta intimidasi. *Bullying* merupakan perilaku dengan karakteristik melakukan tindakan yang merugikan orang lain secara sadar dan dilakukan secara berulang-

ulang dengan penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis. Perilaku ini meliputi tindakan secara fisik seperti menendang dan menggigit, secara verbal seperti menyebarkan isu dan melalui perangkat elektronik atau *cyberbullying*. Semua tindakan *bullying*, baik fisik maupun verbal, akan menimbulkan dampak fisik maupun psikologis bagi korbannya. *Bullying* merupakan penghambat besar bagi seorang anak untuk mengaktualisasikan diri. Argiati (2010) *Bullying* sepertinya sudah menjadi bagian hidup siswa. Kasus *bullying* dalam bentuk paling ringan seperti kata-kata hingga kekerasan fisik mudah ditemukan di lingkungan sekolah. Apabila hal ini terjadi, sekolah jadi tempat yang tidak menyenangkan, bahkan menakutkan. Seperti kasus yang baru-baru ini diberitakan di media tentang *bullying*. Peristiwa *bullying* terjadi dalam bentuk perploncoan di SMA Don Bosco Pondok Indah Jakarta Selatan. Penganiayaan dan pelecehan diduga dilakukan tujuh siswa kelas XII. Siswa yang menjadi korban mengaku dipukuli dan disundut rokok oleh kakak kelasnya, (Tempo, 2012). kasus ini merupakan bagian faktor *bullying* yang berbentuk senioritas dan dijadikan tradisi sekolah.

Menurut Saripah (2010) Dari penelitian yang dilakukan oleh tim penelitian payung *bullying* Tahun 2004, 2005, 2008 dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, menemukan bahwa dari 563 siswa SMA di Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya, 67,9% dari responden mengakui terjadi *bullying* di sekolahnya. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 9 Bandung memperlihatkan adanya kasus *bullying* yang terjadi dikalangan siswa. Kasus *bullying* yang terjadi dalam bentuk ejek-ejekan nama orangtua, nama panggilan, menyebar gosip melalui jejaring sosial, menginjak kaki dengan sengaja, perploncoan dengan teman, aksi

senioritas dan bahkan perkelahian antar siswa. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 214 siswa di kecamatan Medan Petisah dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan depresi pada masing-masing kategori *bullying*. Delapan puluh tiga orang dikategorikan sebagai pelaku bullying, 63 orang sebagai korban (victim), 68 orang sebagai *bullyvictim* (pelaku dan korban). Sebanyak 186 orang tergolong neutral (melakukan atau mengalami bullying dua sampai tiga kali dalam beberapa bulan terakhir, (Pandiangan, 2012). Menurut ketua Komnas Perlindungan Anak, Aris Merdeka Sirait (detikcom, 2012) setiap tahun mendata kasus *bullying*, saat ini rekor masih dipegang tahun 2011. “Tahun 2011 ada 139 kasus bullying di lingkungan sekolah.”

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardayani (dalam Siti Hajar Nasution, 2013) menemukan bahwa kasus *bullying* antarsiswa di sekolah bisa terjadi disebabkan emosi karena teman mengejek duluan, teman saya menyebalkan, anak tersebut nakal dan mengajak berantem, senang melakukannya, emosi sesaat, melampiaskan amarah, sulit untuk diperintah, membela teman, hanya untuk kepuasan, terpengaruh oleh teman sekelas, perilakunya menjengkelkan, sakit hati, membela diri, hobi, bakat yang terpendam, asyik lagi booming, biar tidak diremehkan orang lain, menguji mental, menjadi orang yang ditakuti, balas dendam, serta salah faham. Pada umumnya pelaku melakukan tindakan kekerasan dan *bullying* dikarenakan merasa tertekan, terhina, dendam dan sebagainya. *Bullying* disebabkan oleh korban lingkungan yang dapat membentuk kepribadian yang agresif dan kurang mampu mengendalikan emosi misalnya lingkungan rumah, keluarga yang tidak harmonis, atau sering terjadi

tindak kekerasan yang dilakukan orangtua terhadap anaknya. Setiap perilaku agresif apapun bentuknya, pasti memberikan dampak buruk bagi korbannya.

Menurut Dewey (dalam Argiati, 2010) siswa berperilaku *bullying* karena memiliki keinginan kuat untuk diterima di lingkungan kelompok bermainnya sebagai bukti bahwa mereka cukup menarik bagi lingkungannya. Banyak faktor yang menyebabkan siswa melakukan tindakan *bullying*, baik faktor internal maupun eksternal, dimana faktor eksternal adalah konformitas dan internal adalah kontrol diri. Salah satu sebab siswa melakukan *bullying* yaitu rendahnya kontrol diri pada siswa. Individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan menjadi impulsif, senang melakukan perbuatan yang berisiko, dan berpikiran sempit. Menurut Nur Gufron & Rini Risnawati, (2016) Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, selalu nyaman dengan orang lain, menutup perasaannya. Kontrol diri melibatkan tiga hal yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan. Kontrol perilaku, merupakan kesiapan seseorang merespon suatu stimulus yang secara langsung memperoleh keadaan tidak menyenangkan dan langsung mengantisipasinya. Kontrol kognitif yaitu kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan, dengan menilai atau menghubungkan suatu kejadian dengan mengurangi tekanan. Kontrol keputusan yaitu kemampuan

individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini.

Sementara itu, Suyasa (dalam Djuwariyah, 2011) mengatakan kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan yang bertentangan dengan tingkah laku yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Sebagai salah satu sifat kepribadian, kontrol diri pada satu individu dengan individu yang lain tidaklah sama. Ada individu memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada individu yang memiliki kontrol diri yang rendah. Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya secara positif, berusaha mencari informasi sebelum mengambil keputusan, serta mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin dihadapi sehingga menghindari untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap temannya di sekolah. Sebaliknya siswa yang memiliki kontrol diri yang rendah kurang mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya secara positif dan tidak mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin dihadapi dari perilaku yang dilakukan sehingga cenderung bertindak agresif, mudah marah, dan tidak dapat menghindari untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap temannya. Selain faktor internal yaitu kontrol diri, dapat diketahui bahwa faktor eksternal juga mempengaruhi timbulnya perilaku bullying pada siswa, salah satunya adalah konformitas. Menurut Myers (2010) konformitas berarti perubahan perilaku pada individu sebagai akibat dari adanya tekanan kelompok. Ditambahkan lagi konformitas bukan sekedar berperilaku seperti orang lain, namun juga dipengaruhi oleh bagaimana orang lain berperilaku. Sementara itu menurut Baron dan Byrne (2005) konformitas adalah penyesuaian

perilaku untuk menganut pada norma kelompok acuan, menerima ide atau aturanaturan yang menunjukkan bagaimana seorang individu akan berperilaku. Perilaku sama dengan orang lain yang didorong oleh keinginan sendiri disebut konformitas. Ada beberapa alasan yang dapat dikedepankan untuk memahami mengapa individu melakukan konformitas. Alasan-alasan tersebut adalah keinginan untuk disukai teman. Sebagai akibat internalisasi dan proses belajar di masa kecil maka banyak individu melakukan konformitas untuk membantunya mendapatkan persetujuan dengan banyak orang. Persetujuan diperlukan agar individu mendapatkan pujian. Oleh karena pada dasarnya banyak orang senang akan pujian maka banyak orang berusaha untuk conform dengan keadaan. Konformitas penting dilakukan agar individu mendapatkan penerimaan dari kelompok atau lingkungan tertentu. Jika individu memiliki pandangan dan perilaku yang berbeda maka dirinya akan dianggap bukan termasuk dari anggota kelompok dan lingkungan tersebut.

Dalam kaitannya dengan konformitas ini terdapat pula apa yang disebut dengan nonkonformitas (nonconformity) dimana hal ini muncul ketika individu mengetahui apa yang diharapkan oleh orang-orang di sekitarnya, tapi mereka tidak menggunakan harapan tersebut untuk mengarahkan tingkah laku mereka. Nonkonformitas (nonconformity) muncul ketika individu bereaksi menolak terhadap harapan kelompok dan kemudian dengan sengaja menjauh dari tindakan atau kepercayaan yang dianut oleh kelompok (Santrock, 2003). Konformitas teman sebaya akan tampak pada saat individu lain hadir seperti teman sebaya, dan disaat itulah seorang siswa akan meniru perilaku orang lain atau teman

sebayanya seperti yang diharapkan, tetapi pada saat tidak ada individu lain, maka seseorang individu akan menunjukkan perilaku yang berbeda (Cameran, dalam Santrock 2003). Sama halnya dengan perilaku bullying, maka individu akan melihat dan meniru, dan jika tidak ada individu yang melakukan perilaku bullying, maka individu tidak akan melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh individu lain.

Maka dapat dikatakan bahwa perilaku *bullying* disimpulkan salah satunya karena terjadi konformitas terhadap suatu kelompok. Faktor pengaruh teman sebaya yang berisiko menimbulkan kecenderungan munculnya perilaku *bullying* pada remaja karena pada masa remaja, individu akan melepaskan diri dari keluarga dan banyak menghabiskan waktu dengan bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Hal ini serupa dengan pendapat Papalia & Feldman dalam Ristyarini (2014) seorang remaja akan banyak menghabiskan waktu lebih banyak dengan teman sebaya dari pada berinteraksi dengan keluarga. Apabila remaja sudah terikat dalam suatu kelompok pertemanan, biasanya remaja akan selalu mengikuti apa yang diinginkan dalam kelompok tersebut. Sebagai contoh remaja yang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa dan ingin mengikuti kelompoknya. Sehingga pengaruh teman sebaya akan memunculkan terjadinya konformitas di dalam suatu kelompok tersebut.

Menurut Rigby dalam Riauskina (2005) *bullying* merupakan hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang

lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Sebagaimana yang telah dikemukakan para ahli, kecenderungan perilaku bullying terbentuk dari banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor pengaruh kelompok. Di dalam hubungan sosial remaja akan mengalami perubahan penyesuaian dengan lingkungan di luar keluarga, seperti lebih banyak menghabiskan 7 waktu bersama teman sehingga akan meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya. Hal ini membuat pengaruh yang kuat terhadap kelompok sebaya. Di dalam kelompok teman sebaya memiliki aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh para anggotanya. Sehingga faktor pengaruh teman sebaya akan memunculkan terjadinya konformitas di dalam suatu kelompok tersebut. Monks dkk, 2004 mengatakan remaja yang memiliki tingkat konformitas yang tinggi akan lebih banyak bergantung pada aturan dan norma yang berlaku di kelompok, sehingga remaja cenderung mengatribusikan setiap aktivitasnya sebagai usaha kelompok, bukan usaha sendiri walaupun tindakan tersebut merupakan perbuatan yang menyimpang.

Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti korbannya baik secara fisik dan verbal. Perilaku bullying sendiri biasanya dilakukan berkelompok. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya berhubungan dengan segala bentuk perilaku bullying. Menurut Camarena (dalam Santrock 2003) konformitas bukan saja memberikan dampak yang positif tetapi juga memberikan dampak negatif. Dampak yang positif dari konformitas teman sebaya ialah memberikan kesempatan pada siswa untuk menguji keefektifan komunikasi, tingkah laku,

persepsi, dan nilai-nilai yang mereka miliki. Selain itu membantu siswa untuk memahami bahwa siswa tidak sendirian dalam menghadapi berbagai tantangan. menurut Pearl (dalam Santrock, 2003) *bullying* merupakan contoh perilaku yang diakibatkan dari adanya konformitas yang negatif salah satunya seperti memukul teman yang tidak bersalah, mencaci, menghina serta memeras uang.

Menurut Wilson (dalam Magfirah, 2009) banyak keadaan menyebabkan individu berada dalam posisi yang dilematis. Karena tidak mampu mengambil keputusan Jika ada orang lain dalam kelompok atau kelompok ternyata mampu mengambil keputusan yang dirasa benar maka dirinya akan ikut serta agar dianggap benar. Banyak individu berpikir melakukan konformitas teman sebaya adalah konsekuensi kognitif akan keanggotaan mereka terhadap kelompok dan lingkungan di mana mereka berada. Pengalaman siswa selama berada di sekolah merupakan satu hal fundamental dalam kesuksesan transisinya menjadi orang dewasa. Sekolah tempat anak menanamkan kemampuan - kemampuan interpersonal, menemukan dan menyaring kekuatan dan memperjuangkan atas kemungkinan-kemungkinan sesuatu yang melukai mereka. Sehingga seharusnya sekolah menyediakan suatu lingkungan yang aman bagi siswa berkembang secara akademis, hubungan, emosional dan perilaku.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa *bullying* menimbulkan berbagai konsekuensi negatif. Seperti halnya di sekolah Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan anak-anak remaja atau usia sekolah dari berbagai latar belakang yang berbeda memunculkan hal-hal atau perilaku saling mengejek, meledek, yang awalnya didasari bercanda, tetapi lama kelamaan menjadi hal yang serius.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa siswa dan guru yang peneliti lakukan pada siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan, peneliti mewawancarai guru BP yang berinisial NN (25 Maret 2021). Ibu NN menjelaskan bahwasanya ia sering menangani perilaku *bullying* yang terjadi di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan . Perilaku *bullying* yang sering terjadi dan ditanganinya itu ada dua yaitu perilaku *bullying* fisik dan verbal. Perilaku *bullying* fisik yang terjadi disini yaitu seorang siswa sering diejek karena badannya yang terlihat gendut, jelek dan hitam sehingga pelaku mengajak teman-teman yang lainnya untuk ikut membully atau misalnya saja ketika berbaris sewaktu upacara bendera, dari sekedar meledek kecil yang akhirnya masalah semakin besar. Akhirnya terjadi saling dorong mendorong dan memukul. Sedangkan perilaku *bullying* verbal yang terjadi di sekolah Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan ialah sewaktu sepulang sekolah misalnya, anak-anak yang menunggu angkot di pinggir jalan dekat areal sekolah, memanggil temannya dengan nama orang tua teman tersebut. Otomatis anak yang disebutkan nama orang tuanya tersinggung dan langsung membalas dengan nama panggilan orang tua juga. Kemudian siswa-siswa tersebut dipanggil ke ruangan BP untuk diberikan konseling kelompok untuk menyelesaikan masalah ini.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa yang berinisial DA:

“ gini kak ,saya sering itu kak di ejek dia kalau pulang sekolah pas lagi nunggu angkot tuh kak atau pas mau pulang sekolah lah kak sering aku ejek nama ayah nya kak,karena dia ejek luan nama orang tua ku kak,ya gak terima

lah aku kak, masak orang tua ku diejek di depan orang banyak yakan kak. jadi kubalas ajalah kak. (Wawancara personal, 26 maret 2021)”

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa lain: yang berinisial HF : *“Saya suka ngebully temen saya karena badannya gendut kek gajah kak , jadi saya ejekin dia gajah, ya gitu aja sih kak”. (Wawancara personal, 26 maret 2021)*

Permasalahan lainnya di antaranya, sengaja menyenggol bahu teman ketika berjalan, menarik rambut teman, menghasut dan mengadu domba teman. Anak-anak di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan mengikuti kelakuan teman sebayanya diduga karena adanya kontrol diri yang lemah dan konformitas teman sebaya yang diterjemahkan dengan lebih arah negatif. Artinya, ketika ingin diakui oleh teman sebagai kelompok sebaya yang utuh, harus mau dan berani ikut dengan kelakuan teman. Misalnya saja, mau menghasut teman, mendorong teman, dan sebagainya. Anak remaja yang labil bingung menilai mana yang benar dan salah dalam bersikap. Kurang mempertimbangkan banyak hal sebelum bertindak.

Berdasarkan observasi pra penelitian diatas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui apakah ada “Hubungan kontrol diri dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa melakukan perilaku *bullying* dalam bentuk fisik, contohnya memukul, mendorong meninju, menghancurkan barang orang lain, mencuri barang.
2. Siswa melakukan perilaku *bullying* dalam bentuk psikologis seperti, menyebarkan gossip, gurauan yang mengolok-ngolok secara sengaja.
3. Siswa melakukan perilaku *bullying* dalam bentuk verbal, seperti menghina, membentak, menggunakan kata-kata kasar, menyindir, memanggil dengan julukan keluarga.
4. Siswa melakukan perilaku *bullying* dalam bentuk sosial seperti mengucilkan dan mengabaikan orang lain.

3. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan antara Konformitas dengan perilaku *bullying* pada siswa di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan
2. Adakah hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying* pada siswa di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan
3. Adakah hubungan yang signifikan antara konformitas dan kontrol diri dengan Perilaku *Bullying* pada siswa di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan

4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara :

1. Konformitas Teman Sebaya dan perilaku *bullying* pada siswa di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan
2. Kontrol diri dengan perilaku *bullying* pada siswa di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan
3. Konformitas Teman Sebaya dan kontrol diri dengan Perilaku *Bullying* siswa Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan memberikan informasi tentang hubungan antara konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* pada siswa dan kontrol diri siswa dengan perilaku *bullying*. Sehingga pihak sekolah dapat menciptakan situasi yang nyaman dengan teman sebaya sehingga dapat meminimalisir perilaku *bullying*.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi kepada para orang tua, pendidik, dan siswa dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap perilaku *bullying*. Selanjutnya, agar siswa dapat menumbuhkan sifat dan sikap menghormati dan menyayangi sesama teman sehingga terhindar dari perilaku *Bullying*.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Perilaku *Bullying*

1. Pengertian Perilaku *Bullying*

Wiyani (2012) dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan menyakat (berasal dari kata sakat) dan pelakunya (*bully*) disebut penyakat. Menyakat berarti mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain. Sedangkan secara terminologi menurut Tatum *bullying* adalah *the willful, conscious desire to hurt another and put him/her under stress*, sementara itu menurut Olweus *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang.

Istilah *bullying* diilhami dari kata *bull* (bahasa Inggris) yang berarti “banteng” yang suka menanduk. *Bullying* adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Pihak yang kuat di sini tidak hanya kuat dalam fisik, tetapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan mental. (Yayasan Sejiwa, 2008). Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005) mendefinisikan *school bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain

yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut, yaitu dengan menciptakan suasana yang tidak menyenangkan bagi korban, bahkan dilakukan dengan tidak beralasan dan bertujuan untuk menyakiti orang lain, dan hal ini adalah bentuk agresi yang paling umum di sekolah dan pada umumnya membuat korban merasa tertekan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* pada dasarnya adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku *bullying*

Dalam Husmiati dan Adi (2012) Perilaku buli merupakan tingkah laku yang kompleks. Anak-anak tidak dilahirkan untuk menjadi seorang pembuli. Tingkah laku buli juga tidak diajarkan secara langsung kepada anak-anak. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi seorang anak berkembang menjadi pembuli. Faktor-faktor tersebut termasuk faktor biologi dan temperamen, pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan. Penelitian membuktikan bahwa gabungan faktor individu, sosial, resiko lingkungan, dan perlindungan berinteraksi dalam menentukan etiologi perilaku buli (Verlinden, Herson & Thomas, 2000).

1. Faktor Individu

Terdapat dua kelompok individu yang terlibat secara langsung dalam peristiwa buli, yaitu pembuli dan korban buli. Kedua kelompok ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku buli. Ciri kepribadian dan sikap seseorang individu mungkin menjadi penyebab kepada suatu perilaku buli.

2. Faktor Keluarga

Latar belakang keluarga turut memainkan peranan yang penting dalam membentuk perilaku bullying. Orang tua yang sering bertengkar atau berkelahi cenderung membentuk anak-anak yang beresiko untuk menjadi lebih agresif. Penggunaan kekerasan dan tindakan yang berlebihan dalam usaha mendisiplinkan anak-anak oleh orang tua, pengasuh, dan guru secara tidak langsung, mendorong perilaku buli di kalangan anak-anak. Anak-anak yang mendapat kasih sayang yang kurang, didikan yang tidak sempurna dan kurangnya pengukuhan yang positif, berpotensi untuk menjadi pembuli.

3. Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya memainkan peranan yang tidak kurang pentingnya terhadap perkembangan dan pengukuhan tingkah laku buli, sikap anti sosial dan tingkah laku devian lain di kalangan anak-anak (Verlinden et al., 2000). Kehadiran teman sebaya sebagai pengamat, secara tidak langsung, membantu pembuli memperoleh dukungan kuasa, popularitas, dan status. Dalam banyak kasus, saksi atau teman sebaya yang melihat, umumnya mengambil sikap berdiam diri dan tidak mau campur tangan.

4. Faktor sekolah dan Lingkungan,

praktik dan kebijakan sekolah mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, serta interaksi pelajar di sekolah. Rasa aman dan dihargai merupakan dasar kepada pencapaian akademik yang tinggi di sekolah. Jika hal ini tidak dipenuhi, maka pelajar mungkin bertindak untuk mengontrol lingkungan mereka dengan

melakukan tingkah laku anti-sosial seperti melakukan buli terhadap orang lain. Manajemen dan pengawasan disiplin sekolah yang lemah akan mengakibatkan lahirnya tingkah laku buli di sekolah (Pearce & Thompson, 1998).

5. Faktor Media

Paparan aksi dan tingkah laku kekerasan yang sering ditayangkan oleh televisi dan media elektronik akan mempengaruhi tingkah laku kekerasan anak-anak dan remaja. Beberapa waktu yang lalu, masyarakat diramaikan oleh perdebatan mengenai dampak tayangan Smack-Down di sebuah televisi swasta yang dikatakan telah mempengaruhi perilaku kekerasan pada anak-anak. Meskipun belum ada kajian empiris dampak tayangan SmackDown di Indonesia, namun para ahli ilmu sosial umumnya menerima bahwa tayangan yang berisi kekerasan akan memberi dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang kepada anak-anak.

6. Faktor Self-Control

Sebuah penelitian dengan sampel 1315 orang pelajar sekolah yang dilakukan oleh Unnever & Cornell (2003) tentang pengaruh kontrol diri yang rendah dan Attention-Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) menyimpulkan para pelajar yang menjalani treatment ADHD mengalami peningkatan risiko terhadap perilaku buli dan menjadi korban buli. Analisis mereka juga mendapati bahwa kontrol diri mempengaruhi korban buli melalui interaksi dengan jenis kelamin dan ukuran besar badan, serta kekuatan. Penelitian mereka juga berkesimpulan bahwa kontrol diri yang rendah dan ADHD sebagai faktor kritis yang menyumbang kepada perilaku buli dan menjadi korban buli.

Selanjutnya menurut Usman, (2013) Faktor yang di paparkan yaitu:

a. Faktor kepribadian,

faktor kepribadian yang memberikan kontribusi besar pada siswa dalam melakukan perilaku bullying atau menjadi pelaku bullying. Menurut Benitez & Justicia (2006) pelaku bullying cenderung memiliki sikap empati yang rendah, impulsif, dominan, dan tidak bersahabat. Adapun menurut Novianti (2008) bahwa salah satu faktor terbesar penyebab siswa melakukan bullying adalah temperamen yaitu sifat yang terbentuk dari respon emosional. Hal ini mengarah pada perkembangan tingkah laku personalitas dan sosial siswa. Siswa yang aktif dan impulsif lebih mungkin untuk berlaku bullying dibandingkan dengan yang pasif atau pemalu.

b. Komunikasi interpersonal siswa dengan orangtuanya,

Kedua adalah faktor komunikasi interpersonal siswa dengan orangtuanya. Siswa remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi yang negatif seperti sarcasm akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Kekerasan verbal yang dilakukan orangtua kepada anak akan menjadi contoh perilaku. Hal ini akan diperparah dengan kurangnya kehangatan kasih sayang dan tiadanya dukungan dan pengarahan terhadap remaja, membuat siswa remaja memiliki kesempatan untuk menjadi seorang pelaku bullying.

c. Konformitas Teman sebaya,

pengaruh kelompok teman sebaya memberikan pengaruh terhadap tumbuhnya perilaku bullying di sekolah. Menurut Benitez dan Justicia (2006) kelompok teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang

negatif bagi sekolah seperti kekerasan, perilaku membolos, rendahnya sikap menghormati kepada sesama teman dan guru. Teman di lingkungan sekolah idealnya berperan sebagai “partner” siswa dalam proses pencapaian program-program pendidikan.

d. Iklim sekolah.

Iklim sekolah juga memberikan pengaruh pada siswa untuk menjadi pelaku bullying. Menurut Setiawati (2008) kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan para siswa sebagai pelaku bullying mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut untuk melakukan intimidasi pada siswa yang lain. Menurut Novianti (2008) tingkat pengawasan di sekolah menentukan seberapa banyak dan seringnya terjadi peristiwa bullying. Sebagaimana rendahnya tingkat pengawasan di rumah, rendahnya pengawasan di sekolah berkaitan erat dengan berkembangnya perilaku bullying di kalangan siswa. Pentingnya pengawasan dilakukan terutama di tempat bermain dan lapangan, karena biasanya di kedua tempat tersebut perilaku bullying kerap dilakukan.

Menurut buku Imas Kurnia (2019) ada banyak hal yang menyebabkan remaja menjadi pelaku *bullying*, faktor-faktor penyebabnya ialah:

a. Faktor keluarga,

anak yang melihat orang tuanya atau saudaranya melakukan bullying sering akan mengembangkan perilaku *bullying* juga. Ketika anak menerima pesan negatif berupa hukuman fisik di rumah, mereka akan mengembangkan konsep diri dan harapan yang negative pula, yang kemudian dengan pengalaman tersebut mereka

cenderung akan lebih dulu menyerang orang lain sebelum mereka diserang. Pola asuh yang terlalu permisif juga mempengaruhi anak untuk melakukan *bullying* karena anak bebas melakukan tindakan apapun yang dia mau, hal ini juga kurangnya pengawasan dari orang tua.

b. Faktor sekolah

karena pihak sekolah sering mengabaikan keadaan *bullying* ini, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapat penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi anak-anak yang lain. *Bullying* berkembang pesat dalam lingkungan sekolah yang sering memberikan masukan yang negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar anggota sekolah.

c. Faktor kelompok sebaya,

anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman sekitar rumah kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Kadangkala beberapa anak melakukan *bullying* pada anak yang lainnya dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

Faktor pengaruh teman sebaya yang berisiko menimbulkan kecenderungan munculnya perilaku *bullying* pada remaja karena pada masa remaja, individu akan melepaskan diri dari keluarga dan banyak menghabiskan waktu dengan bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Hal ini serupa dengan pendapat Papalia & Feldman dalam Ristyarini (2014) seorang remaja akan banyak menghabiskan waktu lebih banyak dengan teman sebaya dari pada berinteraksi dengan keluarga. Apabila remaja sudah terikat dalam suatu kelompok

pertemanan, biasanya remaja akan selalu mengikuti apa yang diinginkan dalam kelompok tersebut. Sebagai contoh remaja yang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa dan ingin mengikuti kelompoknya. Sehingga pengaruh teman sebaya akan memunculkan terjadinya konformitas di dalam suatu kelompok tersebut. Menurut Rigby dalam Ristyarini (2014) *bullying* merupakan hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Sebagaimana yang telah dikemukakan para ahli, kecenderungan perilaku *bullying* terbentuk dari banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor pengaruh kelompok. Di dalam hubungan sosial remaja akan mengalami perubahan penyesuaian dengan lingkungan di luar keluarga, seperti lebih banyak menghabiskan 7 waktu bersama teman sehingga akan meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya. Hal ini membuat pengaruh yang kuat terhadap kelompok sebaya. Di dalam kelompok teman sebaya memiliki aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh para anggotanya. Sehingga faktor pengaruh teman sebaya akan memunculkan terjadinya konformitas di dalam suatu kelompok tersebut. Monks dkk, 2004 mengatakan remaja yang memiliki tingkat konformitas yang tinggi akan lebih banyak bergantung pada aturan dan norma yang berlaku di kelompok, sehingga remaja cenderung mengatribusikan setiap aktivitasnya sebagai usaha kelompok, bukan usaha sendiri walaupun tindakan tersebut merupakan perbuatan yang menyimpang.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* antara lain faktor individu, keluarga, konformitas teman sebaya, sekolah dan lingkungan, media dan self control.

3. Jenis- Jenis *Bullying*

Menurut Barbara Coloroso (2006:47-50) membagi jenis-jenis *bullying* kedalam empat jenis yaitu:

a. *Bullying* secara Verbal

Perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya. dari ketiga jenis *bullying*, *bullying* dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan dan *bullying* bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.

b. *Bullying* secara fisik

Yang termasuk dalam jenis ini ialah memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak atau menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. kendati jenis *bullying* ini adalah yang palig tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lain. remaja yang secara teratur melakukan *bullying* dalam bentuk fisik kerap merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.

c. *Bullying* secara relasional

Adalah kelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek. *Bullying* dalam bentuk ini cenderung perilaku *bullying* yang paling sulit dideteksi dari luar. *Bullying* secara relasional mencapai puncak kekuatannya di awal masa remaja, karena saat itu terjadi perubahan fisik, mental emosional, dan seksual remaja. Ini adalah saat ketika remaja mencoba untuk mengetahui diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

d. *Bullying* elektronik

Jenis perilaku *bullying* ini merupakan yang dilakukan melalui sarana elektronik, seperti komputer berupa internet, email, website, chatting room, jejaring sosial dan melalui telepon genggam seperti sms biasanya ditujukan untuk menyorok korban dengan menggunakan tulisan animasi, gambar, dan rekaman video, atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti, atau menyudutkan. *Bullying* jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.

Sementara itu Menurut buku Imas kurnia (2019) mengelompokkan perilaku *bullying* kedalam empat kategori sebagai berikut :

a. Kontak Fisik Langsung

Kontak fisik langsung adalah serangan fisik yang dilakukan secara langsung, dapat berupa memukul, mendorong, menendang, menampar, memalak

atau meminta paksa yang bukan miliknya, pengeroyokan mejadi eksekutor, dan perintah senior dan lainnya yang merupakan tindakan kekerasan.

b. Perilaku Non-Verbal

Perilaku ini dilakukan dengan menggunakan bahasa tubuh secara langsung oleh pelaku *bullying*, seperti pandangan sinis, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan dan lainnya

c. Perilaku Non-Verbal Tidak Langsung

Perilaku yang diwujudkan dengan mendiamkan seseorang, Mengintimidasi, mengabaikan, dan mendiskriminasikan, berbuat curang pada orang lain atau sahabat yang menyebabkan keretakan persahabatan, sengaja mengucilkan tema, mengirim sms ancaman atau surat tanpa ada nama pengirim.

d. Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual biasanya dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap perempuan. pelecehan seksual dilakukan secara fisik atau lisan menggunakan ejekan atau kata-kata yang tidak sopan untuk menunjuk pada sekitar hal yang senditif dan seksual.

Selanjutnya Riauskina, Djuwita Dan Soestio (2005) mengelompokkan jenis-jenis bullying kedalam 5 kategori yaitu :

1. Kontak Fisik Langsung , memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangnya, mencubit mencakar juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain.

2. Kontak Verbal Langsung , mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama (nama-calling), sarkasme, merendahkan (put-downs), mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip.

3. Perilaku Non Verbal Langsung, melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam, biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal.

4. Perilaku Non-Verbal Tidak Langsung, mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng.

5. Pelecahan Seksual kadang dikategorikan perilaku, agresi fisik atau verbal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* terbagi menjadi empat jenis yaitu *bullying* secara verbal , *bullying* secara fisik , *bullying* secara relasional , dan *bullying* elektronik.

4. Upaya Mengurangi Terjadinya Perilaku Bullying

Menurut Department For Children, Schools, and Families (dalam Kathryn, 2012:173) untuk mengurangi terjadinya *bullying* dapat dilakukan yaitu :

- a. Mencegah , mende-eskalasi atau menghentikan kelanjutan perilaku yang merugikan / mencederai orang lain/
- b. Bereaksi terhadap insiden-insiden *bullying* dengan cara yang masuk akal, proporsional dan konsisten.
- c. Melindungi siswa yang pernah mengalami *bullying* dan memicu sumber – sumber dukungn bagi siswa

- d. Menerapkan sanksi disipliner kepada siswa yang menyebabkan bullying dan memastikan bahwa mereka belajar dari pengalaman, mungkin melalui dukungan multi lembaga.

B.Kontrol Diri

1.Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri sering kali diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konskuensi positif. Kontrol diri juga merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan yang berada di sekitarnya. Para ahli berpendapat bahwa kontrol diri dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif selain dapat mereduksi efek-efek psikologis yang negatif dari stressor-stressor lingkungan. Sangat banyak teori yang dapat dikemukakan sehubungan dengan pengertian kontrol diri ini.

Menurut Nur Gufon & Rini Risnawati (2016) Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisai. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, selalu nyaman dengan orang lain, menutup perasaannya .

Menurut Burger (dalam Aroma, 2011) mengartikan kontrol diri sebagai kemampuan yang dirasakan dapat mengubah kejadian secara pasti karena individu mempunyai kemampuan dalam mengelola perilakunya. Begitupun dengan pendapat Goleman (dalam Aroma, 2011) memaknai kontrol diri sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri mengendalikan tindakan dengan pola yang sesuai dengan usia, suatu kendali batiniah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku yang mengandung makna, yaitu untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak dan menyelesaikan masalah.

2. Aspek-aspek kontrol diri

Menurut konsep Averill (dalam Utami, 2008) terdapat tiga jenis kemampuan mengontrol diri yang meliputi tiga aspek. Averill menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (behavioral control), kontrol kognitif (cognitive control), dan mengontrol kepuasan (decisional control)

a. Behavioral control (kontrol perilaku)

Merupakan kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (regulated administration) dan kemampuan memodifikasi stimulus (stimulus modifiability). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan keadaan, dirinya sendiri atau sesuatu yang ada di luar dirinya.

Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki di hadapi.

b. cognitive control (kontrol kognitif)

Merupakan kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak didinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yaitu memperoleh informasi dan melakukan penilaian. Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. Decisional control (mengontrol keputusan)

Merupakan kemampuan seseorang untuk memilih atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Dari penjelasan diatas terdapat tiga aspek control diri yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol dalam mengambil keputusan.

3. Jenis-jenis Kontrol Diri

Block dan Block (dalam Utami,2018) menjelaskan ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu: over control, under Control, dan appropriate control

- a. Over control merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri beraksi terhadap stimulus.
- b. Under control merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan implus dengan bebas tanpa perhitungan yang masak.
- c. Appropriate control merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan implus secara tepat.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Menurut Nur Ghufron dan Rini (2011: 32) Faktor yang mempengaruhi kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari:

a. Faktor internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka, semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu dari diri individu.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Bila orang tua menerapkan disiplin kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

C.Konformitas Teman Sebaya

1.Pengertian Konformitas Teman Sebaya

Konformitas Teman Sebaya bisa didefinisikan sebagai suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Hal ini bisa ditandai dengan bertingkah laku dengan caracara yang “ dipandang wajar “ atau diterima oleh kelompok atau masyarakat di mana individu tersebut berada. Peers group, seorang remaja takkan bisa lepas dari lingkungan sosialnya. Dia akan senantiasa dihadapkan dengan suatu kondisi tertentu, dan dituntut untuk berinteraksi dengan sesama. Pergaulan itu bisa terhadap teman sebaya, terhadap yang lebih tua atau yang lebih muda. Kenyataannya, remaja lebih banyak menghabiskan waktu dan menjalin persahabatan bersama teman sebaya. Teman sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Menurut Sullivan, interaksi individu dengan teman sebaya memainkan peran penting dalam pertumbuhan kehidupan individu nantinya. Bagaimana pun, individu akan belajar banyak hal tentang sesuatu di luar keluarganya melalui teman sebaya tersebut. Menurut Baron dan Byrne, (2005) konformitas temans sebaya adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu megubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosia yang ada.

Menurut Myers (2010) menambahkan bahwa konformitas teman sebaya berarti perubahan perilaku pada individu sebagai akibat dari adanya tekanan kelompok. Ditambahkan lagi konformitas teman sebaya bukan sekedar berperilaku seperti orang lain, namun juga dipengaruhi oleh bagaimana orang lain berperilaku.

Dari uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya merupakan perubahan perilaku seseorang sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma atau acuan atau nilai-nilai yang sudah ada yang berupa suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada remaja anggota kelompok tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya

Menurut Baron & Byrne (2005) Ada empat faktor yang perlu diperhatikan dan dapat mempengaruhi konformitas yaitu sebagai berikut :

a. Kohesivitas, yang mencerminkan derajat ketertarikan individu terhadap kelompok. Semakin besar kohesivitas, maka akan tinggi keinginan individu untuk melakukan konformitas terhadap kelompok.

b. Ukuran kelompok

Sehubungan dengan hal ini masih terdapat perdebatan mengenai besar kecilnya jumlah anggota dalam suatu kelompok yang mempengaruhi konformitas. Namun jika jumlah anggota melebihi tiga orang akan meningkatkan konformitas.

b. Ada tidaknya dukungan sosial.

Penelitian Ash,s(dalam Khafni,2010) memperlihatkan bahwa subjek penelitiannya ternyata terbuka terhadap tekanan sosial dari kelompok yang selalu sepatat dalam pengambilan keputusan. Sebaiknya individu akan menolak untuk melakukan konformitas jika ia mendapat dukungann dari orang-orang yang tidak sependapat dengan dirinya.

d. Perbedaan jenis kelamin.,Perempuan lebih tinggi intensitasnya dalam melakukan konformitas dari pada pria, dikarenakan perempuan lebih melekat keinginan untuk merubah nilai prestasinya. Dimana para perempuan lebih menyenangi belajar bersama teman-teman konformnya, sedangkan pria tidak terlalu memusingkan hal- hal tersebut sebagai cara belajar yang baik.

Sementara itu Menurut Myers (2010) fakto-faktor yang mempengaruhi individu untuk konformitas adalah sebagai berikut :

- a. Ukuran kelompok (Group size) Semakin besar jumlah anggota kelompok,semakin besar pula pengaruhnya terhadap individu.
- b. Kohesivitas (Cohession) Kohesivitas merupakan perasaan yang dimiliki oleh anggota dari kelompok dimana mereka merasa ada ketertarikan dengan kelompok, semakin seseorang memiliki kohesif dengan kelompoknya maka semakin besar pengaruh dari kelompok pada individu tersebut.
- c. Status (status) Dalam sebuah kelompok bila seseorang memiliki status yang tinggi cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar, sedangkan orang yang memiliki status rendah cenderung untuk mengikuti pengaruh yang ada.
- d. Respon didepan umum (Public Response) Ketika seseorang diminta untuk menjawab secara langsung pertanyaan dihadapan publik, individu cenderung akan lebih conform, dari pada individu tersebut diminta untuk menjawab dalam bentuk tulisan.
- e. Kurangnya komitmen (No Prior Comitment) Seseorang yang sudah memutuskan untuk memiliki pendiriannya sendiri, akan cenderung mengubah pendiriannya disaat individu tersebut dipertunjukkan pada adanya aspek tekanan

sosial. Konformitas akan lebih mudah terjadi pada orang yang tidak mempunyai komitmen. Faktor yang mempengaruhi konformitas adalah kohesivitas, ukuran kelompok, ada tidaknya dukungan sosial, perbedaan jenis kelamin, ukuran kelompok (grup size), status, respon di depan umum (public response), dan kurangnya komitmen (no prior comitment).

3. Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya

Menurut buku David O'Sears (1991) Konformitas adalah sebuah kelompok acuan dapat mudah terlihat dengan adanya ciri-ciri yang khas. mengemukakan secara eksplisit bahwa konformitas remaja ditandai dengan adanya tiga aspek sebagai berikut:

1) Kekompakan

Kekuatan yang dimiliki oleh kelompok acuan menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan remaja dengan kelompok acuan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut.

a. Penyesuaian diri Kekompakan yang tinggi menimbulkan tingkat konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok lain, maka akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui mereka, dan semakin menyakitkan bila mereka mencela mereka.

Kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar bila kit mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tertentu.

b. Perhatian terhadap kelompok Peningkatan konformitas terjadi karena anggotanya enggan disebut sebagai orang yang menyimpang. Seperti yang telah diketahui, penyimpangan menimbulkan risiko ditolak. Orang yang terlalu sering menyimpang pada saat- saat yang penting diperlukan, tidak menyenangkan bahkan bisa dikeluarkan dari kelompok. Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok semakin serius tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.

2). Kesepakatan

Pendapat kelompok acuan yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga remaja harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok.

a. Penurunan melalui konformitas yang drastis karena hancurnya kesepakatan disebabkan oleh faktor kepercayaan. Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat itu sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan anggota lain yang membentuk mayoritas. Bila seseorang sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap pendapat kelompok, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.

b. Persamaan pendapat Bila dalam suatu kelompok terhadap satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok yang lain maka konformitas akan turun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebut menunjukkan terjadinya perbedaan yang dapat berakibat pada berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi

dengan persamaan pendapat antar anggota kelompok maka konformitas akan semakin tinggi.

c. Penyimpangan terhadap pendapat kelompok Bila orang mempunyai pendapat yang berbeda dengan orang lain dia akan dikucilkan dan dipandang sebagai orang yang menyimpang. Baik dalam pandangannya sendiri maupun dalam pandangan orang lain. Bila orang lain juga mempunyai pendapat yang berbeda, dia tidak akan dianggap menyimpang dan tidak akan dikucilkan. Jadi kesimpulan bahwa orang yang menyimpang akan menyebabkan penurunan kesepakatan merupakan aspek penting dalam melakukan konformitas.

3.) Ketaatan

Tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada remaja membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga.

a. Tekanan karena ganjaran, ancaman atau hukuman Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan adalah dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, ancaman, atau hukuman karena akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar. Semua itu merupakan insentif pokok untuk mengubah perilaku seseorang. b. Harapan orang lain Seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya. Dan ini akan mudah dilihat bila permintaan diajukan secara langsung. Gejala ini sangat mudah dilihat bila permintaan diajukan secara langsung. Misalnya, bila kita menyatakan kepada teman kita bahwa mereka harus menyumbang sejumlah uang, dan memberikan peringatan kepada teman kita

apabila dia tidak menyumbangkan sejumlah uang maka kita akan memberikan uang yang lebih banyak. Harapan-harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan, meskipun harapan itu bersifat implisit. Salah satu cara untuk memaksimalkan ketaatan adalah dengan menempatkan individu dalam situasi yang terkendali, dimana segala sesuatunya diatur sedemikian rupa sehingga ketidaktaatan merupakan hal yang hampir tidak mungkin timbul.

Menurut Candall, Latane dan L'Herrou (dalam Afridha Batubara, 2017) ada beberapa aspek Konformitas yaitu:

1. Aspek di dalam diri manusia (perasaan) ingin disukai dan diterima oleh lingkungan sosial. Keinginan untuk disukai dan takut akan penolakan seseorang tentu sangat ingin menjadi individu yang diterima oleh orang lain. Karenanya, ia berusaha untuk melakukan apa yang orang lain, hal itu juga sebagai ungkapan persetujuan terhadap perilaku mereka. Bahkan, merupakan bentuk kesukaan seseorang terhadapnya. Sehingga, ia akan lebih mudah diterima oleh temannya tersebut. Jadi, alasan mengapa individu melakukan konformitas ialah untuk mendapatkan persetujuan dan penerimaan dari orang lain atau kelompok dimana ia berada. Dengan kata lain, terdapat perubahan tingkah laku untuk memenuhi harapan orang lain. Aspek ini dikenal dengan pengaruh sosial normatif (normative social influence). Selanjutnya, dapat disetujui bila seseorang melakukan konformitas sebagai atau seluruhnya atas dasar aspek ingin disukai dan tidak, diterima dan tidak atau disetujui atau tidak. Maka, apa saja yang menjadi penyebab penolakan dari orang lain merupakan aspek penting meningkatnya

konformitas yang ada. Contohnya adalah ketakutan untuk diejek-ejek oleh orang lain.

2. Aspek kognitif yaitu, ingin menjadi benar dan tepat. Memilih memahami dunia sosial dengan tepat. Pengaruh sosial informasional Sebagian besar sisi kehidupan sosial individu adalah menjadi orang lain sebagai tolak ukur untuk penilaian dirinya sendiri. Yaitu, menjadikan bahan referensi terhadap opini dirinya, membanding diri, atau menjadikan opini orang lain sebagai panduan tindakan dirinya sendiri. Ketergantungan semacam ini pada waktunya menjadi sumber yang kuat dari mengapa seseorang melakukan konformitas. Di sini, bisa dilihat bahwa aspek sosial informasional menjadi urgen untuk melihat bagaimana dan apa konformitas. Dalam hal ini, ada semacam kepercayaan bahwa tindakan dan opini orang lain menegaskan kenyataan sosial bagi seseorang, sehingga ia jadikan ajuan untuk bertindak. Dasar ini dikenal dengan pengaruh sosial informasional (informasional social influence).

3. Konsekuensi kognitif dari mengikuti kelompok Individu pada beberapa saja melakukan konformitas dengan sepenuh hati, menganggap dirinya salah sepenuhnya dan orang lain segala-galanya. Orang semacam ini, melakukan konformitas akan menimbulkan dilemma yang semu. Dan di sebagian yang lain, orang-orang melakukan konformitas atau tidak terhadap suatu tekanan sosial merupakan keputusan yang sangat rumit sekali. Aslinya, orang seperti ini merasa benar, dan disebagian yang lain tidak mau dianggap berbeda- dianggap tidak benar oleh orang lain. Karenanya, seseorang ini melakukan konformitas tidak sesuai dengan belief dirinya sendiri. Dan kenyataan terhadap ini, sebagian besar

mengubah persepsinya terhadap konformitas disbanding membuktikan bahwa yang lain tidaklah benar. Persepsi yang dimaksud bisa dengan mengubah faktanya.

4.Strategi penanganan

1. Menciptakan interaksi Dilakukan dengan cara mempelajari tentang teman., bertanya tentang nama mereka, usia, aktifitas favorit. Sedangkan tawaran proposial adalah dengan memperkenalkan diri sendiri, memulai pembicaraan, dan mengajak mereka melakukan sesuatu secara bersama

2.Bersikap menyenangkan Hal ini dilakukan dengan bersikap yang menyenangkan, yaitu baik hati dan penuh perhatian.Memberikan perhatian yang pas, tidak kurang dan juga tidak berlebihan.

3. Tingkah laku prososialDicirikan dengan kejujuran, dapat dipercaya, mau memberitahu yang sebenarnya, menjaga janji dan menepati, murah hati, mau berbagi dan mau bekerja sama satu sama lain.

4. Menghargai Diri sendiri dan orang lain

Menghargai orang lain, memiliki sikap yang baik, beretika baik, berperilaku sopan dan mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang lain. Selain itu, juga memilki sikap dan kepribadian yang positif. Terbuka kepada orang lain, ramah, lucu, menjadi diri sendiri, menjaga reputasi diri sendiri, berpakaian rapi, bersih dan melakukan tingkah laku yang terbaik.

5. Menyediakan Dukungan Sosial

Dicirikan misalnya menyediakan dukungan sosial., pertolongan, nasihat, tunjukkan anda peduli. Termasuk juga melakukan kegiatan bersama, seperti

belajar, bermain, duduk berdekatan dan berada dalam kelompok yang sama. Dan tak lupa juga memberikan penguatan satu sama lain misalnya memberikan pujian.

A. Hubungan Kontrol diri dengan Perilaku *Bullying*

Salah satu sebab siswa melakukan *bullying* yaitu rendahnya kontrol diri pada siswa. Individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan menjadi impulsif, senang melakukan perbuatan yang beresiko, dan berpikiran sempit. Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya secara positif, berusaha mencari informasi sebelum mengambil keputusan, serta mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin dihadapi sehingga menghindari untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap temannya di sekolah. Sebaliknya siswa yang memiliki kontrol diri yang rendah kurang mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya secara positif dan tidak mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin dihadapi dari perilaku yang dilakukan sehingga cenderung bertindak agresif, mudah marah, dan tidak dapat menghindari untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap temannya.

Penelitian yang dilakukan Setiadi (dalam Djuwariyah, 2011) menyatakan bahwa perilaku kekerasan termasuk salah satunya *bullying* dapat dilakukan pada setiap orang yang cenderung untuk mengingat efek positif dan melupakan efek negatif dari perbuatannya ataupun ketika pihak yang melakukan tindak *bullying* merasa memiliki kekuasaan. Munculnya bentuk *bullying* ini dapat terjadi ketika kontrol diri, kemampuan menilai diri dan kepedulian terhadap orang lain yang menurun. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan Geyer dkk (dalam Djuwariyah,

2011) bahwa kontrol diri adalah kapasitas untuk bertindak menggunakan moral dengan menolak suatu kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku.

B. Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying*

Fenomena kekerasan di sekolah seperti halnya *bullying* terus bermunculan. Fenomena *bullying* dapat terjadi karena ada faktor penyebab, salah satunya yaitu konformitas. Pengaruh konformitas menimbulkan kecenderungan munculnya perilaku *bullying* karena apabila remaja sudah terikat dalam suatu kelompok maka akan cenderung mengikuti apa yang diinginkan dalam kelompoknya. Lingkungan memegang kendali yang besar terhadap perkembangan remaja. Rasa ingin mandiri dan ingin tahu yang tinggi seiring mencari identitas diri mereka yang terkadang membuat remaja melakukan petualangan dengan mencoba hal-hal baru untuk membuat mereka diterima dan dihargai oleh kelompok teman sebayanya, walaupun terkadang sesuatu yang mereka coba memiliki dampak yang besar dan negatif bagi mereka.

Salah satu hal negatif yang dilakukan remaja adalah *bullying*. *Bullying* adalah perilaku penindasan yang sering dilakukan seiring pertumbuhan dan lebih sering terjadi di usia yang lebih muda. Perilaku *bullying* atau perilaku suka menindas orang lain tanpa disadari selalu dialami anak-anak atau remaja. Pelaku *bullying* ini bukanlah anak atau remaja yang biasa dinilai punya perilaku tidak baik dalam kesehariannya terutama di rumah. Banyak orang tua yang terkejut karena anak mereka terlibat *bullying*. Sementara di rumah mereka menunjukkan perilaku yang baik yang dapat menimbulkan kecenderungan remaja melakukan konformitas,

dimana mereka mendapat tekanan dari kelompok sebaya, sehingga remaja dituntut untuk mengadopsi sikap atau perilaku orang lain.

C.Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya ,Kontrol Diri Dan Perilaku *Bullying*

Kondisi dimana remaja lebih banyak bergantung dengan aturan dan norma yang berlaku dalam kelompok, disebabkan oleh adanya motivasi remaja untuk menuruti ajakan dalam kelompoknya cukup tinggi, karena menganggap aturan kelompok adalah yang paling benar serta ditandai dengan berbagai usaha yang dilakukan remaja agar diterima dan diakui keberadaannya dalam kelompok. Kondisi emosional yang labil pada remaja juga turut mendorong individu untuk lebih mudah melakukan konformitas. Konformitas dapat berperan secara positif atau negatif pada seorang remaja, peran negatif biasanya berupa penggunaan bahasa yang hanya dimengerti oleh para anggota kelompoknya saja dan keluar dari norma yang baik, melakukan pencurian, pengrusakan terhadap fasilitas umum, meminum minuman keras, merokok dan bermasalah dengan orang tua dan guru. Kasus *bullying* yang sering dijumpai adalah kasus senioritas atau adanya intimidasi siswa yang lebih senior terhadap adik kelas baik fisik maupun secara non fisik. Kasus *bullying* merupakan permasalahan yang sudah mendunia, tidak hanya menjadi permasalahan di Indonesia saja tetapi juga di Negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang. Hasil survey dilakukan oleh C.S Mott Children's Hospital National diketahui bahwa *bullying* termasuk ke dalam sepuluh masalah yang paling mengkhawatirkan pada anak . National Institute for children and Human Development (NICHD) tahun 2001 memaparkan hasil

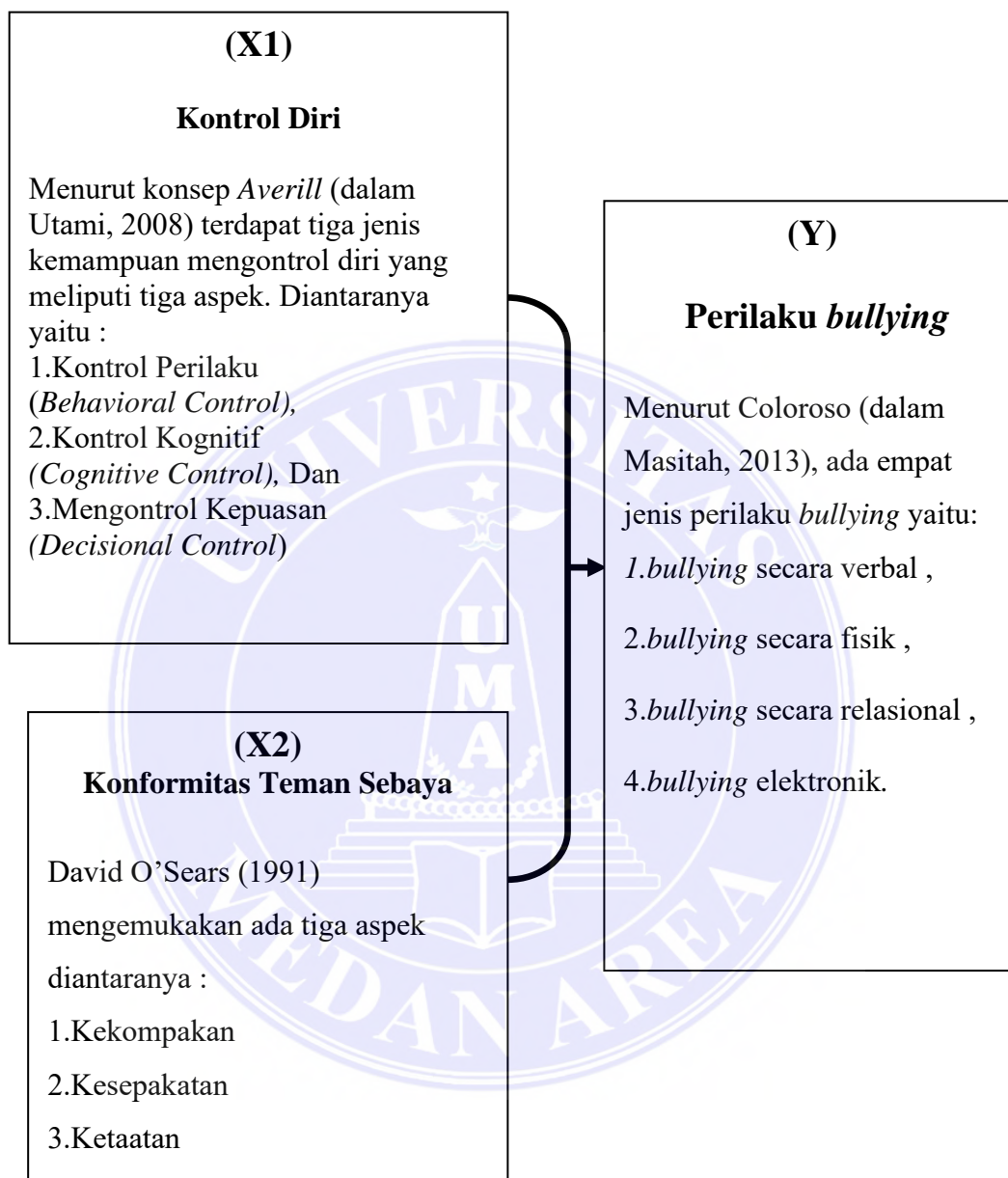
surveinya bahwa lebih dari 16 persen murid sekolah di Amerika Serikat mengaku mengalami bullying oleh murid lain. Survei ini dilakukan pada 15.686 siswa kelas 6 hingga 10 di berbagai sekolah negeri maupun swasta di Amerika Serikat (Sejiwa, 2008). Di Indonesia sendiri sudah ada penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Psikologi UI, Yayasan Sejiwa, dan LSM Plan Indonesia pada tahun 2008. Penelitian ini melibatkan sekitar 1.233 orang siswa SD, SMP dan SMA di tiga kota besar di Indonesia yakni, Jakarta, Surabaya, dan Yogyakarta. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kekerasan antar siswa di tingkat SMP secara berurutan di terjadi di Yogyakarta (77,5%), Jakarta (61,1 %) dan Surabaya (59,8%). Perilaku *bullying* memiliki dampak negatif di segala aspek kehidupan (fisik, psikologis maupun sosial) individu, khususnya remaja.

Menurut O'Connell (2003) Keluarga yang menggunakan *bullying* sebagai cara untuk proses belajar anak akan membuat anak beranggapan bahwa *bullying* adalah perilaku yang wajar dan bisa diterima dalam berinteraksi dengan orang lain dan dalam mendapatkan apa yang mereka inginkan. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan, bahwa pada usia remaja terjadi adanya perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok. Ini terlihat dari kecenderungan remaja untuk selalu menyamakan perilakunya dengan kelompok. Maka hal tersebut akan memicu adanya perilaku *bullying* terhadap remaja lain yang tidak tergabung dalam kelompok tersebut. Menurut Nur Gufron & Rini Risnawati, (2011) Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam

melakukan sosialisai. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, selalu nyaman dengan orang lain, menutup perasaannya.

D.Kerangka konseptual

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa kontrol diri dan konformitas memiliki hubungan dengan perilaku bullying pada siswa sekolah Madrasah Aliyah. Siswa yang memiliki kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan untuk menjadi impulsif, senang berperilaku berisiko dan berpikiran sempit sehingga dapat melakukan perilaku bullying di sekolah. Sebaliknya siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mengendalikan perilaku untuk tidak melakukan perilaku yang melanggar aturan dan norma seperti bullying. Sementara konformitas juga dapat mempengaruhi terjadinya perilaku bullying pada siswa sekolah Madrasah Aliyah, semakin tidak kondusif konformitas yang dilihat dari adanya tekanan kelompok. Ditambah lagi konformitas bukan sekedar berperilaku seperti orang lain, namun juga dipengaruhi oleh bagaimana orang lain berperilaku sehingga membuat siswa berperilaku *bullying*.



E.Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan negatif antara Konformitas dengan Perilaku *Bullying*. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka Perilaku *Bullying* semakin rendah atau semakin tinggi Rendah konformitas teman sebaya maka Perilaku *Bullying* akan semakin meningkat.
2. Ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan Perilaku *bullying*. Semakin tinggi Kontrol diri maka Perilaku *Bullying* semakin rendah. Semakin rendah kontrol diri, akan semakin meningkat perilaku *bullying*.
3. Ada hubungan yang signifikan (negatif) antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan Perilaku *Bullying*. Semakin tinggi konformitas teman sebaya dan kontrol diri maka Perilaku *Bullying* semakin meningkat dan bila semakin rendah konformitas teman sebaya dan kontrol diri maka Perilaku *Bullying* semakin menurun

BAB III

METODE PENELITIAN

A.Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan Kuantitatif sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2017) yaitu suatu pendidikan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Metode penelitian korelasional digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2006).

Penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang di dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi Sugiyono (2017) . Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan kontrol diri dan Konformitas teman sebaya terhadap *bullying* dengan perilaku *bullying* pada siswa MA Alwasliyah 12 Perbaungan.

B.Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di jalan Malinda II Kompleks Sawit Indah Kelurahan Batang Terap, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

No	Kegiatan	Bulan 2021-2022									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Okt	Des	Jan
1	Pengambilan data awal	√	√								
2	Penyusunan proposal		√	√							
3	Seminar proposal				√						
4	Penyusunan skala penelitian					√					
5	Uji coba alat ukur							√			
6	Pengambilan data penelitian							√			
7	Penulisan laporan penelitian							√			
8	Seminar hasil								√		
9	Ujian tesis										√

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah tiga, yaitu:

1. Variabel Bebas (X1) : Kontrol Diri

Variabel Bebas (X2) : Konfotmitas Teman Sebaya

2. Variabel Terikat (Y) : Perilaku *Bullying*

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel secara jelas dan operasional untuk mencapai prosedur pengukuran yang valid (Suryabrata, 2006).

Berdasarkan hal tersebut, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* adalah suatu tindakan negatif yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menyakiti orang lain secara berulang kali dimana tindakan tersebut sengaja dilakukan dengan tujuan untuk melukai dan membuat seseorang tidak nyaman. Ada empat jenis perilaku *bullying* diantaranya adalah : *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* relasional, dan *bullying* elektronik

2. Kontrol diri

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, selalu nyaman dengan orang lain, menutup perasaannya. Terdapat tiga jenis kemampuan mengontrol diri yang meliputi tiga aspek, yaitu kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol kepuasan (*decisional control*).

3. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas merupakan suatu perubahan perilaku seseorang sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma atau acuan atau nilai-nilai yang sudah ada yang berupa suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku tertentu pada remaja anggota kelompok tersebut. adanya tiga aspeknya sebagai berikut: Kekompakan, kesepakatan dan ketaatan.

E.Populasi Dan Sampel

1.Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono,2016). Pada kesempatan ini peneliti terlebih dahulu melakukan screening awal untuk melihat hal-hal yang menyangkut perilaku *bullying* disekolah yang akan diteliti. Peneliti memulai screening dengan cara bertanya pada Guru,Wali Kelas dan guru BK .

Dari tahapan tersebut maka terdapat siswa yang berperilaku *bullying* sebanyak 140 orang dengan total siswa yang berjumlah 435 orang. Dimana dari 140 tersebut di uji coba dengan total sampel yang tadinya 140 siswa menjadi 110 siswa yang akan menjadi sampel penelitian dimana siswa tersebut ada dari berbagai macam bullying yang sering terjadi seperti *bullying* verbal dan *bullying* fisik. Dari uraian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 110 siswa Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan .

2.Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili (Sugiyono,2016). Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dari populasi jumlah siswa keseluruhan yaitu 110 orang siswa yang telah diuji coba terhadap siswa yang melakukan perilaku *bullying* dengan teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan total sampling adalah teknik

pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono,2016) .

F.Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode skala psikologi. Skala Psikologi (Sugiyono, 2016) merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku *bullying*,konformitas teman sebaya ,dan kontrol diri. Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban serta skor yang mempunyai empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan favourable (mendukung) dan unfavourable (tidak mendukung).

1. Skala Perilaku *Bullying*

Variabel perilaku *bullying* diukur menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan jenis-jenis *bullying* yaitu verbal *bullying*, phsyical *bullying*, relational *bullying* dan cyber *bullying* yang dikemukakan oleh coloroso (dalam Masitah 2013). Penyusunan skala dibuat dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju(ST), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan favourable (mendukung) dan unfavourable (tidak mendukung). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai dengan 4. Bobot penilaian untuk pernyataan

favourable yaitu ST= 4, S= 3, TS= 2, STS= 1, dan bobot untuk pernyataan unfavourable yaitu ST= 1, S= 2, TS= 3, STS= 4

Tabel 1. Skala Perilaku Bullying

No	Aspek-aspek perilaku bullying	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favourable	unfavourable	
1	Verbal <i>Bullying</i>	Memberikan julukan nama, Mengganggu Memberikan celaan dan hinaan	1,9,11,19, 21,23, 32	2,10,22,24, 31,37	12
2	Physical <i>Bullying</i>	Kontak fisik langsung	3,13,25,34, 42,	4,12,14,26, 35,44,	12
3.	Relational <i>Bullying</i>	Menampilkan bahasa tubuh yang agresif Memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak	5,15,27,38, 43,	6,16,28,36, 39,45,	12
4.	Cyber <i>Bullying</i>	Berbicara kasar dan meneror melalui telepon	7,17,29,40,	8,18,30, 41	9'
	Jumlah				45

2. Skala Kontrol Diri

Variabel kontrol diri diukur menggunakan skala kontrol diri yang dikembangkan dari defenisi operasional yang meliputi aspek kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), kontrol keputusan (*decisional control*) yang dikemukakan Averill (dalam Utami, 2008) Penyusunan skala dibuat dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan favourable (mendukung) dan

unfavourable (tidak mendukung). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai dengan 4. Bobot penilaian untuk pernyataan favourable yaitu SS= 4, S= 3, TS= 2, STS= 1, dan bobot untuk pernyataan unfavourable yaitu SS= 1, S= 2, TS= 3, STS= 4.

Tabel 2. Skala Kontrol Diri

No	Aspek-aspek kontrol diri	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favourable	unfavourable	
1	Kontrol Perilaku (Behavior Control)	Mampu mengontrol keputusan	1,7,13,19, 25,31,37, 44	2,8,14,20,26,32, 38,43	16
2	Kontrol Kognitif (Cognitive Control)	Mampu mengantisipasi peristiwa	3,9,15,21, 27,33,39	4,10,16,22,28, 34,40,45	15
3.	Kontrol keputusan (Decisional Control)	Mampu mengambil keputusan	5,11,17,23, 29,35,41	6,12,18,24,30, 36,42	14
Jumlah					45

3. Skala Konformitas Teman Sebaya

Variabel konformitas diukur menggunakan skala konformitas yang dikembangkan dari definisi operasional yang meliputi David O'Sears (1991) diantaranya yaitu Kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. penyusunan skala dibuat dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan favourable (mendukung) dan unfavourable (tidak mendukung). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai dengan 4. Bobot penilaian untuk pernyataan favourable yaitu SS= 4,

S= 3, TS= 2, STS= 1, dan bobot untuk pernyataan unfavourable yaitu SS= 1, S= 2, TS= 3, STS= 4

Tabel 3. Skala Konformitas Teman Sebaya

No	Aspek-aspek konformitas teman sebaya	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favourable	unfavourable	
1	Kekompakan	Penyesuaian Diri, Perhatian terhadap kelompok	1,7,13,19,25	2,8,14,20,26	10
2	Kesepakatan	Kepercayaan. Persamaan pendapat	3,9,15,21,27,31	4,10,16,22,28	11
3.	Ketaatan	Tekanan karena ganjaran, Harapan orang lain	5,11,17,23,29	6,12,18,24,30,32	11
	Jumlah				32

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Menurut (Noor, 2011) Validitas / kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar - benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total tersebut.

Dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

Keterangan :

r.xy = koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabel tergantung
 $\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel bebas X
 $\sum Y$ = jumlah skor variabel bebas Y
 $\sum X^2$ = jumlah kwadrat skor X
 $\sum Y^2$ = jumlah kwadrat skor Y
 N = jumlah subjek

2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut (Noor, 2011) Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan / konsistensi hasil pengukuran. Dan untuk menguji reliabilitas alat ukur motivasi berprestasi dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *spss for windows*.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(\frac{1 - \sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

α = koefisien reliabilitas alpha

K = jumlah item

S_j = varians responden untuk item 1

S_x = jumlah varians skor total

H. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur ditransformasikan ke dalam angka-angka menjadi data kuantitatif, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistik. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan Analisis Regresi berganda, dimana

yang menjadi variabel pertama (variabel bebas 1 = X1) adalah konformitas diri dan variabel kedua (variabel bebas 2 = X2) adalah kontrol diri, sedangkan yang menjadi kriterium (variabel terikat = Y) adalah perilaku *bullying*. Kedua variabel bebas ini akan diuji secara bersamaan, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Adapun rumus dari Analisis Regresi adalah :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + e_i$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (tidak bebas)

X₁ : Variabel bebas pertama

X₂ : Variabel bebas kedua

b₀ : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien regresi

Sebelum data dianalisis dengan teknik analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu :

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing – masing variabel telah mentebat secara normal.
2. Uji Lineritas, yaitu untuk mengetahui apakah dari variabel bebas memiliki hubungan yang liner dengan variabel terikat Alasan peneliti menggunakan metode ini karena ini efektif dalam hal waktu dan tenaga. Seluruh proses pengolahan data penelitian akan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS versi 17,0 for Windows.

3. Uji Hipotesis, Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak. Adapun persyaratan untuk terima atau tidaknya hipotesis nya adalah sebagai berikut : (sugiyono, 2016)

Tolak Ho apabila : r hitung $>$ r tabel

Diterima Ho apabila : r hitung $<$ r tabel

Adapun rumus yang digunakan yaitu teknik korelasi product moment dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson dalam (Arikunto, 2002) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabel tergantung

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel bebas X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel bebas Y

$\sum X^2$ = jumlah kwadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kwadrat skor Y

N = jumlah subjek

Interpretasi Angka Korelasi Product Moment (Sugiyono, 2016)

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A.SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditemukan beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Koefisien determinasi kontrol diri dengan perilaku bullying ditunjukkan dengan R^2 sebesar 0,251 angka 25,1% mengandung arti bahwa dalam penelitian, kontrol diri memiliki sumbangan efektif sebesar 74,9% terhadap perilaku bullying sisanya dari faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian.
2. Koefisien determinasi konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying ditunjukkan dengan R^2 sebesar 0,242 angka 24,2% mengandung arti bahwa dalam penelitian, konformitas teman sebaya memiliki sumbangan efektif sebesar 75,8% terhadap perilaku *bullying* sisanya dari faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian.
3. Koefisien determinasi kontrol diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* ditunjukkan dengan R^2 sebesar 0,303 angka 30,3% mengandung arti bahwa dalam penelitian, kontrol diri dan konformitas teman sebaya memiliki sumbangan efektif sebesar 69,7% terhadap perilaku *bullying* sisanya dari faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian.

B.SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran diantaranya :

a.Saran Kepada Siswa

Agar siswa saling menumbuhkan sifat dan sikap saling menghormati dan menyanyangi sesama teman sehingga terhindar dari perilaku bullying.

b.Saran Kepada Orang Tua & Guru

Pihak sekolah dapat menciptakan situasi yang nyaman dengan teman sebaya sehingga dapat mengurangi perilaku bullying dan Keterkaitan pengajar seperti guru dalam bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai sehingga dapat menangani dengan tepat.

c.Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk dapat memperkuat teori, dan faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying. Dengan dilakukannya penelitian lanjut ini diharapkan hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan dapat memperkaya pembahasan dan ilmu pengetahuan dengan menyangkut faktor-faktor lain dari perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah , A dan Gusniarti. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi bullying pada remaja. Jurnal UNDIP Vol 5, No 1, April 2009. Semarang : Fakultas Psikologi UNDIP
- Amalia,Y dan Endang Sri Indrawati.2016. Konformitas Teman Sebaya Dan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI Ips. Jurnal Empati, Januari 2016, Volume 5(1), 138-143 138 Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
- Argiati, Budi. Hafsaah.S. 2010. Studi Kasus Perilaku Bullying Pada Siswa SMA di Kota Yogyakarta. Jurnal Penelitian,5, 54:62.
- Batubara,Afridha.2017.Hubungan Konformitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Bullying Di Smk Swasta PAB 12 Saentis Percut Seituan Medan. Tesis Program Pascasarjana UMA.
- Dewi, N, Hasan H., Mahmud AR.. (2016). Perilaku Bullying yang Terjadi di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 2, Oktober 2016, hlm 37 - 45
- Djuwita, R. (2006). Kekerasan tersembunyi di sekolah.[on-line]. Diakses pada tanggal 12 Desember 2018, dari www.didplb.or.id.
- Hurlock, Elisabeth B. 2006. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, edisi kelima, Jakarta : Erlangga.
- Imas Kurnia. Bullying. Publisher: Relasi Inti Media Group. 2017. Sinopsis.
- Masitah.2013. Hubungan kontrol diri dan iklim sekolah dengan perilaku bullying pada siswa smp swasta budi agung medan. Tesis Program Pascasarjana UMA.
- Magfirah, Ulfah dan Rachmawati. 2009. Hubungan Penyesuaian diri dengan Kecendrungan Perilaku Bullying. Jurnal, Fakultas Psikologi dan Ilmu sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, 1-10.
- Myers, David G. 2010. Social Psychology : 9th edition. New York: MCGrawhill
- Noor. J.2011.*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*.Kencana Prenadamedia Group. Indonesia.

- Nasution, Siti Hajar. 2013. Hubungan Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Santri Pesantren Raudlatul Hasanah Medan. Tesis Program Pascasarjana UMA.
- Gufron, M. Nur, dan Rini Risnawati, Teori-Teori Psikologi, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2016.
- Riauskina, I. I, Djuwita. R dan Soesetio. S. 2005. "Gencet-gencetan" di mata siswa/siswi kelas 1 SMA : Naskah kognitif tentang arti, scenario dan dampak "Gencet-gencetan". Jurnal Psikologi Sosial Vol 12. No 01, September 2005. Jakarta : Fakultas Psikologi UI.
- Santrock, J.W.(2003). Adolescence perkembangan Remaja, Jakarta : Erlangga
- Santrock, 2007. Perkembangan anak, Edisi kesebelas, jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Sirait, Aris Merdeka. 2012. Fenomena Bullying di Sekolah <http://www.tempo.co/read/news/2012>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sears, David O, Jonathan L Freedman, dan I. Anne peplau. 1991. *Psikologi Sosial*. Alih bahasa Michael Adryanto dan Savitri Soekrisno, Edisi 5 Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Saripah, Ipah. 2010. *Model Konseling Kognitif Perilaku Untuk Menanggulangi Bullying Siswa. International Confrence on Teacher Education: Join Conference UPI dan UPSI Bandung, Indonesia 8-10 November 2010*.
- Sirait, M.A. (2014). *Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*. Diakses dari: www.kpai.go.id
- Usman, I. (2013). *Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying*. Humanitas, 10(1), 49–60.)
- Widayanti, Ganes. Costri. 2009. *Fenomena Bullying Di sekolah Dasar Negeri Di Semarang*. Jurnal Psikologi Undip. 5,2.
- Wiyani, N.A. 2012. *Save Our Children From School Bullying*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa) .2008. *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta:Grasindo.

Yusuf, H & Adi, F. (2012).*perilaku bullying: asesmen multidimensi dan intervensi sosial*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 11, No.2.

<https://media.neliti.com/media/publications/235764-fenomena-bullying-dalam-pendidikan-95a766b5.pdf>







LAMPIRAN A

SKALA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA

IDENTITAS DIRI

Isilah data – data berikut sesuai dengan keadaan diri Anda

Nama / inisial :

Usia :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan. Anda diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan – pernyataan yang terdapat dalam skala tersebut dengan cara memilih 1 dari 4 pilihan jawaban.

SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

S : Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

Contoh :

Saya selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru

SS ✗ TS STS

Berilah tanda (x) pada jawaban yang sesuai dengan anda.

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan mengikuti gaya berpakaian teman-teman agar dapat diterima dalam kelompok.				
2	Saya tidak suka jika harus mengikuti gaya hidup teman yang suka berhura-hura.				
3	Saya yakin bahwa keputusan yang dibuat kelompok itu yang terbaik				
4	Saya lebih percaya kepada orangtua dan guru daripada dengan teman-teman				
5	Saya takut dikeluarkan dari kelompok apabila tidak melakukan seperti yang teman-teman saya lakukan				
6	Saya merasa cemas jika ditinggalkan teman-teman karena tidak melakukan apa yang mereka harapkan				
7	Saya akan menggunakan gadget yang sedang populer di kalangan teman-teman saya				
8	Saya tidak peduli jika pilihan pilihan saya tidak sesuai dengan teman-teman saya				
9	Saya percaya bahwa kesepakatan yang dibuat kelompok harus saya lakukan				
10	Saya tidak percaya teman-teman dapat menjaga rahasia dengan baik.				
11	Untuk menghindari konflik, saya mau diajak teman untuk memberi contekan				
12	Saya sering mendahulukan kepentingan saya sendiri sebelum mengikuti kemauan teman kelompok				
13	Saya ikut membantu menyelesaikan konflik yang terjadi antar teman dalam satu kelompok				
14	Saya tidak mengikuti gaya bicara teman yang sedang populer dimedia massa.				
15	Saya akan merasa salah apabila pendapat saya berbeda dengan teman-teman saya				
16	Saya akan menentang keputusan kelompok yang tidak sesuai dengan pendapat saya				
17	Bagi saya, mengikuti segala aturan kelompok adalah cara teraman agar tidak dikucilkan				
18	Saya ragu teman kelompok memberikan bantuan dengan tulus kepada saya				
19	Saya ikut membantu menyelesaikan konflik yang terjadi antar teman dalam satu kelompok				
20	Saya memilih untuk menghindar ketika terjadi konflik dalam kelompok.				
21	Saya akan tetap mengikuti keputusan kelompok, meskipun keputusan itu tidak sesuai dengan diri saya.				
22	Saya merasa sering berbeda pendapat dengan teman-teman kelompok.				
23	Saya akan mentaati norma yang berlaku dalam kelompok				
24	Saya tidak takut diacuhkan teman-teman, bila saya tidak mengikuti apa yang mereka lakukan				
25	saya mengenal identitas dan sifat masing-masing teman dalam kelompok saya				
26	saya kurang peduli siapapun yang bergabung dengan kelompok saya				

27	saya menyetujui keputusan kelompok, karena saya yakin mereka tidak akan merugikan saya				
28	saya mengkritik pendapat yang dikemukakan teman kelompok				
29	Teman kelompok mampu membujuk saya untuk mengikuti keinginan yang mereka mau				
30	Bila harus mengikuti setiap norma atau aturan kelompok, saya merasa kesulitan				
31	saya sering sependapat dengan teman kelompok saya				
32	Saya melakukan apapun yang menjadi sumber kesenangan bagi teman kelompok				





IDENTITAS DIRI

Isilah data – data berikut sesuai dengan keadaan diri Anda

Nama / inisial :

Usia :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan. Anda diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan – pernyataan yang terdapat dalam skala tersebut dengan cara memilih 1 dari 4 pilihan jawaban.

SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

S : Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

Contoh :

Saya selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru

SS ~~TS~~ TS STS

Berilah tanda (x) pada jawaban yang sesuai dengan anda.

SELAMAT BEKERJA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya masih menyembuyikan kebiasaan buruk,supaya terlihat sempurna dimata teman saya				
2	Jika saya mampu mengendalikan diri,hal ini biasanya terjadi karena keberuntungan saja				
3	Supaya rencana saya dapat terlaksana,saya pastikan dulu bahwa rencana itu sesuai dengan keinginan teman-teman disekolah				
4	Kehidupan saya dikendalikan oleh orang-orang disekitar saya				
5	Saya sering terjebak dalam kesulitan akibat terburu-buru dalam mengambil keputusan				
6	Permasalahan dengan teman,tidak pernah mempengaruhi kehidupan saya				
7	Saya lebih berhati-hati dalam setiap tindakan agar tidak ada yang salah				
8	Saya tidak akan menerima ajakan teman yang tidak jelas tujuannya				
9	Apabila tekanan dalam diri saya muncul,saya cepat-cepat untuk mengalihkan pikiran kepada kegiatan yang bermanfaat				
10	Saya lebih tenang dalam menghadapi teman yang marah – marah				
11	Untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan,saya berusaha sebaik mungkin dalam menjalin hubungan dengan teman				
12	Saya tidak akan menerima ajakan teman yang menyimpang walaupun dia sudah lama menjadi teman saya				
13	Kehidupan saya ditentukan oleh tindakan saya sendiri				
14	Saya tidak mampu bangkit dari keterpurukan				
15	Saya akan membocorkan kejelekan teman kepada teman yang lain ketika saya berkelahi dengan temannya.				
16	Bila melakukan kesalahan saya akan langsung minta maaf				
17	Saya merasa kurang mampu menghadapi gejala negative remaja yang mengebu seperti keinginan untuk membully teman				
18	Saya sering diam saja ketika terjadi kesalahpahaman dengan teman				
19	Saya akan berusaha akan mengevaluasi diri atas semua kesalahan yang pernah saya lakukan				
20	Sering terbukti pada kehidupan saya ,bahwa apa yang terjadi pasti akan terjadi				
21	Saya akan bertanggung jawab dengan apa yang sudah saya lakukan				
22	Dapat tidaknya saya mengalami kehancuran,sebagian besar dikarenakan faktor kebetulan				
23	Saya tidak dimarahi orang tua ketika saya mendorong teman				
24	Tidak terlalu bijaksana bagi saya untuk merencanakan sesuatu terlalu jauh,sebab kebanyakan hal tergantung pada nasib				
25	Saya sering memanfaatkan waktu untuk pergi nonton dengan teman-teman				
26	Saya akan berpikir panjang ketika akan mengambil tindakan				
27	Sopan tidaknya saya kepada teman,hal ini tergantung pada kemampuan saya menahan diri untuk tidak terpancing				
28	Apabila ada gerakan yang mencurigakan dari teman,secepat				

	mungkin saya akan menghindarinya				
29	Saya tidak menginginkan ada orang yang mengkritik setiap gerak gerik saya				
30	Saya biasanya mampu memilih suatu kepentingan yang berharga bagi pribadi saya				
31	Saya tidak menghiraukan kesalahan dalam setiap pergaulan				
32	Kehidupan saya sebagian besar dikendalikan oleh peristiwa-peristiwa yang akan terjadi secara kebetulan				
33	Saya merasa bahwa apa yang saya yakini itu tidak benar				
34	Saya merasa bahwa apa yang terjadi dalam kehidupan saya sebagian besar ditentukan oleh orang lain				
35	Saya akan merasa menjadi orang yang paling merugi,jika membiarkan diri larut dalam perilaku kekerasan dengan teman yang lain				
36	Selalu ada kemungkinan untuk melindungi diri saya dari peristiwa-peristiwa yang merugikan.				
37	Saya tidak berdaya menolak ajakan teman untuk mengancam teman yang penakut				
38	Saya tidak mampu menahan diri ,apabila dorongan untuk mengejek teman muncul.				
39	Dapat tidaknya saya mengontrol diri,sebagian besar tergantung pada kecakapan saya				
40	Terlalu banyak pertimbangan membuat saya pusing				
41	Saya akan berusaha mengevaluasi diri atas semua kesalahan yang pernah saya lakukan				
42	Pada umumnya saya dapat menentukan apa yang akan terjadi dalam hidup saya				
43	Menyelesaikan masalah dengan baik dan tepat,tetap saya lakukan				
44	Bila saya merencanakan sesuatu ,saya cukup yakin dapat melaksanakannya				
45	Saya akan mengantisipasi diri dari hal-hal yang kurang baik dengan bekal yang saya miliki				



IDENTITAS DIRI

Isilah data – data berikut sesuai dengan keadaan diri Anda

Nama / inisial :

Usia :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan. Anda diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan – pernyataan yang terdapat dalam skala tersebut dengan cara memilih 1 dari 4 pilihan jawaban.

SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

S : Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

Contoh :

Saya selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru

SS ~~TS~~ TS STS

Berilah tanda (x) pada jawaban yang sesuai dengan anda.

SELAMAT BEKERJA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu memberikan nama khusus kepada teman yang tidak saya sukai				
2	Saya mendapatkan nama ejekan dari teman saya disekolah				
3	Saya berani memukul orang yang tidak saya sukai didepan saya				
4	Saya tidak segan memukul teman saya				
5	Saya memberikan isyarat-isyarat negatif dengan bahasa tubuh kepada temn yang tidak disukai ketika dia berada disekolah				
6	Saya suka melihat adik kelas yang saya rasa "berbeda" dengan lirikan mata yang tajam				
7	Saya selalu berbicara kasar ditelepon ketika teman tidak mau mengikuti kemauan saya				
8	Meneror teman melalui sms membuat saya senang				
9	Ucapan saya tidak pernah mengganggu suasana yang ada didalam kelas				
10	Teman-teman saya terganggu dengan ucapan kasar yang sering saya lontarkan				
11	Saya suka mengejek teman yang berbadan gendut				
12	Ketika saya marah saya akan mendorong badan teman terlebih dahulu sebelum tindakan yang lain				
13	Ketika saya marah saya langsung memukul teman				
14	Ketika ada teman yang tidak disukai melewati ruang depan kelas,saya dan teman-teman akan mengejek dan menjulurkan lidah kepadanya				
15	Saya meneror teman saya yang tidak saya sukai melalui telepon dengan nomor yang disembunyikan				
16	Saya memilih pasang muka cemberut dengan teman yang membuat saya jengkel				
17	Saya memanggil teman dengan nama yang jelek				
18	Saya mempengaruhi teman yang lama untuk mengejek teman yang tidak saya sukai				
19	Saya selalu menghina teman yang baru masuk disekolah				
20	Saya mengolok-ngolok teman agar teman yang lain tertawa				
21	Senang rasanya melihat orang takut dipukul				
22	Saya sendirian menindas teman yang tidak saya sukai				
23	Saya mempengaruhi teman-teman untuk menghindari teman yang tidak saya sukai disekolah				
24	Saya sengaja menjelek-jelekan teman yang tidak disukai saat berada tidak jauh dari temannya				
25	Saya bangga ikut menghasut antara teman yang satu dengan teman yang lain supaya saling benci				
26	Saya merasa puas jika menelepon dengan kasar dan cepat kepada teman yang membuat saya jengkel				
27	Saya memaki teman yang tidak saya sukai melalui telepon				
28	Saya suka menjadikan teman sebagai sasaran ejekan dikelas				
29	Saya suka mengejek teman yang tidak saya sukai				
30	Saya suka merusak barang-barang kepunyaan teman				

	yang tidak saya sukai				
31	Saya lebih suka berbicara baik-baik dibandingkan dengan langsung berkelahi/beradu fisik				
32	Menggertak teman adalah hiburan bagi saya				
33	Saya suka mengejek kondisi fisik teman				
34	Saya menghentakkan kaki dengan kuat kearah teman supaya dia terjatuh ketika berjalan				
35	Saya tidak memberikan ekspresi tubuh yang merendahkan teman lain karena itu dapat menyakiti hatinya				
36	Saya suka menggunakan facebook dan whatsapp untuk melampiaskan kemarahan saya				
37	Saya tidak suka meneror teman melalui telepon				
38	Puas rasanya ketikan teman menangis ketika diejek				
39	Saya sering mempengaruhi teman saya agar berantem ketika berada didalam kelompok				
40	Saya senang menertawakan teman supaya teman malu				
41	Saya sengaja menarik Rambut teman saya ketika pulang sekolah				
42	Menulis status tentang kejelekan teman di facebook dan whatsapp adalah hal yang biasa				
43	Saya sering berkelahi dengan teman disekolah				
44	Saya melihat dengan sinis kepada teman yang tidak saya sukai ketika berpas-pas ketika pulang sekolah				
45	Saya tidak suka bergaul dengn teman yang tidak selevel dengan saya				



Reliability

Scale: Skala Kontrol Diri Sebelum Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	45

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	2,47	1,074	30
KD2	2,50	,731	30
KD3	2,43	1,073	30
KD4	2,50	,630	30
KD5	2,37	,928	30
KD6	2,67	,606	30
KD7	2,40	,563	30
KD8	2,53	,776	30
KD9	2,77	1,073	30
KD10	2,47	,973	30
KD11	2,47	,507	30
KD12	2,40	,498	30
KD13	2,53	,776	30
KD14	2,23	,858	30
KD15	2,53	,507	30
KD16	2,47	,629	30
KD17	2,43	1,194	30
KD18	2,40	,621	30
KD19	2,40	,724	30
KD20	2,30	1,055	30
KD21	2,83	,986	30
KD22	2,67	,802	30
KD23	2,63	,809	30
KD24	2,47	,776	30
KD25	2,50	,777	30
KD26	2,50	,938	30
KD27	2,57	,774	30

KD28	2,23	1,104	30
KD29	2,30	,952	30
KD30	2,30	1,055	30
KD31	2,57	,898	30
KD32	2,37	,964	30
KD33	2,33	1,124	30
KD34	2,23	,935	30
KD35	2,33	1,028	30
KD36	2,10	1,062	30
KD37	2,37	,999	30
KD38	2,33	1,028	30
KD39	2,53	,681	30
KD40	2,40	,968	30
KD41	2,40	,894	30
KD42	2,10	,995	30
KD43	2,37	,999	30
KD44	2,43	,858	30
KD45	2,30	1,055	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	106,97	215,344	,473	,859
KD2	106,93	220,961	,457	,860
KD3	107,00	216,828	,426	,860
KD4	106,93	236,202	-,267	,870
KD5	107,07	221,789	,318	,862
KD6	106,77	220,047	,612	,859
KD7	107,03	223,826	,432	,861
KD8	106,90	220,990	,426	,860
KD9	106,67	213,264	,543	,857
KD10	106,97	216,102	,502	,858
KD11	106,97	225,482	,373	,862
KD12	107,03	227,757	,327	,864
KD13	106,90	219,266	,503	,859
KD14	107,20	218,372	,486	,859
KD15	106,90	222,852	,549	,860
KD16	106,97	223,275	,413	,861
KD17	107,00	206,483	,685	,853
KD18	107,03	222,792	,445	,861
KD19	107,03	220,378	,490	,860
KD20	107,13	214,533	,510	,858

KD21	106,60	219,766	,366	,861
KD22	106,77	226,392	,182	,864
KD23	106,80	231,890	-,045	,868
KD24	106,97	222,309	,368	,861
KD25	106,93	226,478	,186	,864
KD26	106,93	224,133	,328	,864
KD27	106,87	229,775	,045	,867
KD28	107,20	224,441	,174	,866
KD29	107,13	218,326	,433	,860
KD30	107,13	221,430	,383	,863
KD31	106,87	217,982	,477	,859
KD32	107,07	225,926	,158	,865
KD33	107,10	226,921	,096	,868
KD34	107,20	222,028	,306	,862
KD35	107,10	216,369	,463	,859
KD36	107,33	223,333	,319	,864
KD37	107,07	222,340	,371	,863
KD38	107,10	220,576	,321	,862
KD39	106,90	226,921	,397	,864
KD40	107,03	226,999	,120	,866
KD41	107,03	225,689	,384	,865
KD42	107,33	226,782	,122	,866
KD43	107,07	218,133	,416	,860
KD44	107,00	219,448	,442	,860
KD45	107,13	216,189	,455	,859

Reliability

Scale: Skala Kontrol Diri Sesudah Uji Coba

Case Processing Summary

	N	%
Valid	110	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	110	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,914	35

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	2,97	1,129	110
KD2	2,70	,873	110
KD3	2,71	1,070	110
KD5	2,74	,853	110
KD6	2,82	1,024	110
KD7	2,95	,907	110
KD8	2,87	1,050	110
KD9	2,84	,991	110
KD10	2,78	1,044	110
KD11	2,82	,940	110
KD12	2,83	,740	110
KD13	2,82	,826	110
KD14	2,61	,802	110
KD15	2,61	,949	110
KD16	2,66	,770	110
KD17	2,82	1,051	110
KD18	2,78	,882	110
KD19	2,70	,773	110
KD20	2,77	,983	110
KD21	1,39	,858	110
KD24	3,02	,888	110
KD26	2,77	,974	110
KD29	2,85	,780	110
KD30	2,91	,963	110
KD31	2,76	,908	110
KD34	2,76	,877	110
KD35	2,85	,960	110
KD36	2,84	,972	110
KD37	2,85	,927	110
KD38	2,86	,851	110
KD39	2,75	,893	110
KD41	2,64	,763	110
KD43	2,62	,867	110
KD44	2,82	,921	110
KD45	2,62	,958	110

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	93,12	237,573	,691	,907
KD2	93,39	252,332	,354	,913

KD3	93,38	244,312	,522	,910
KD5	93,35	250,818	,420	,912
KD6	93,27	242,329	,612	,909
KD7	93,15	242,327	,700	,908
KD8	93,22	240,613	,650	,908
KD9	93,25	244,302	,569	,910
KD10	93,31	243,023	,578	,909
KD11	93,27	243,778	,621	,909
KD12	93,26	249,554	,548	,910
KD13	93,27	247,576	,564	,910
KD14	93,48	252,270	,392	,912
KD15	93,48	246,619	,516	,910
KD16	93,43	248,375	,575	,910
KD17	93,27	244,090	,540	,910
KD18	93,31	246,142	,578	,910
KD19	93,39	249,249	,535	,910
KD20	93,32	251,210	,344	,913
KD21	94,70	268,414	,322	,920
KD24	93,07	252,967	,324	,913
KD26	93,32	250,292	,379	,912
KD29	93,25	252,003	,416	,912
KD30	93,18	247,765	,469	,911
KD31	93,33	250,736	,395	,912
KD34	93,33	247,947	,514	,911
KD35	93,25	246,297	,521	,910
KD36	93,25	246,026	,522	,910
KD37	93,24	248,476	,464	,911
KD38	93,23	255,535	,344	,914
KD39	93,35	250,210	,421	,912
KD41	93,45	255,480	,381	,913
KD43	93,47	251,518	,387	,912
KD44	93,27	252,714	,319	,913
KD45	93,47	252,729	,304	,913

mean hipotetik : $(35 \times 1) + (35 \times 4) : 2 = 87,5$

Reliability

Scale: Skala Konformitas Teman Sebaya Sebelum Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,759	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KTS1	2,50	,731	30
KTS2	2,43	,626	30
KTS3	2,70	,877	30
KTS4	2,43	,858	30
KTS5	2,53	,937	30
KTS6	2,43	,568	30
KTS7	2,30	,651	30
KTS8	2,47	,730	30
KTS9	2,57	,971	30
KTS10	2,47	,730	30
KTS11	2,63	,490	30
KTS12	2,47	,507	30
KTS13	2,53	,730	30
KTS14	2,63	,615	30
KTS15	2,43	,626	30
KTS16	2,53	,571	30
KTS17	1,83	,986	30
KTS18	2,43	,626	30
KTS19	2,43	,504	30
KTS20	2,27	,740	30
KTS21	2,20	,961	30
KTS22	2,43	,858	30
KTS23	2,23	,971	30
KTS24	2,60	,724	30
KTS25	3,40	,621	30
KTS26	3,27	,828	30
KTS27	3,40	,675	30
KTS28	3,43	,774	30
KTS29	3,47	,730	30
KTS30	2,67	,959	30
KTS31	3,20	,714	30
KTS32	3,13	,571	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KTS1	81,97	45,551	,353	,739
KTS2	82,03	46,378	,328	,743
KTS3	81,77	45,702	,361	,746
KTS4	82,03	41,413	,671	,705
KTS5	81,93	40,478	,689	,799
KTS6	82,03	46,723	,325	,745

KTS7	82,17	46,902	,351	,748
KTS8	82,00	49,724	-,067	,772
KTS9	81,90	47,128	,312	,761
KTS10	82,00	44,138	,505	,727
KTS11	81,83	47,454	,377	,749
KTS12	82,00	45,793	,512	,735
KTS13	81,93	43,995	,520	,725
KTS14	81,83	46,489	,322	,744
KTS15	82,03	45,689	,412	,737
KTS16	81,93	48,133	,340	,756
KTS17	82,63	45,895	,302	,752
KTS18	82,03	45,551	,429	,736
KTS19	82,03	46,447	,417	,741
KTS20	82,20	45,200	,384	,737
KTS21	82,27	42,892	,457	,724
KTS22	82,03	48,102	,361	,765
KTS23	82,23	49,289	-,049	,778
KTS24	81,87	46,947	,311	,751
KTS25	81,07	51,030	-,208	,779
KTS26	81,20	50,717	-,156	,783
KTS27	81,07	49,651	-,057	,770
KTS28	81,03	49,344	-,034	,771
KTS29	81,00	51,034	-,192	,782
KTS30	81,80	53,890	-,372	,708
KTS31	81,27	48,478	,358	,763
KTS32	81,33	48,782	,358	,761

Reliability

Scale: Skala Konformitas Teman Sebaya Sesudah Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	110	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	110	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,876	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KTS1	2,78	,902	110
KTS2	2,90	,957	110
KTS3	3,02	,919	110
KTS4	3,05	1,039	110

KTS5	3,04	,801	110
KTS6	2,97	1,036	110
KTS7	2,87	,968	110
KTS9	3,07	1,002	110
KTS10	2,99	,953	110
KTS11	2,81	1,079	110
KTS12	2,92	,825	110
KTS13	2,94	,838	110
KTS14	2,86	,943	110
KTS15	3,07	,945	110
KTS16	2,61	,959	110
KTS17	3,00	,948	110
KTS18	2,63	,927	110
KTS19	2,88	,906	110
KTS20	2,96	,856	110
KTS21	2,75	,971	110
KTS22	3,15	,947	110
KTS24	3,05	,917	110
KTS31	2,82	,780	110
KTS32	2,75	,943	110

item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KTS1	67,11	138,025	,372	,893
KTS2	66,99	117,734	,592	,867
KTS3	66,87	119,231	,542	,869
KTS4	66,84	114,634	,684	,864
KTS5	66,85	121,502	,499	,871
KTS6	66,92	114,057	,715	,863
KTS7	67,02	119,963	,473	,871
KTS9	66,82	117,820	,557	,868
KTS10	66,90	120,219	,470	,871
KTS11	67,08	116,168	,585	,867
KTS12	66,97	120,926	,514	,870
KTS13	66,95	121,658	,464	,871
KTS14	67,03	118,265	,575	,868
KTS15	66,82	117,912	,591	,868
KTS16	67,28	124,113	,377	,877
KTS17	66,89	121,511	,408	,873
KTS18	67,26	122,233	,383	,874
KTS19	67,01	120,027	,508	,870
KTS20	66,93	123,848	,334	,875
KTS21	67,15	120,658	,438	,872
KTS22	66,75	117,274	,623	,867
KTS24	66,84	123,221	,338	,875
KTS31	67,07	124,417	,340	,874
KTS32	67,15	126,272	,378	,879

mean hipotetik : $(24 \times 1) + (24 \times 4) : 2 = 60$

Reliability

Scale: Skala Perilaku Bullying Sebelum Uji Coba
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,812	45

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PB1	2,70	,794	30
PB2	2,70	1,055	30
PB3	2,63	1,033	30
PB4	2,67	,479	30
PB5	2,60	,498	30
PB6	2,53	,571	30
PB7	2,57	,568	30
PB8	2,50	,938	30
PB9	2,57	,817	30
PB10	2,57	1,382	30
PB11	2,63	,490	30
PB12	2,63	1,159	30
PB13	2,63	,718	30
PB14	2,57	,568	30
PB15	2,50	,509	30
PB16	2,50	,682	30
PB17	2,43	1,194	30
PB18	2,53	,507	30
PB19	2,43	1,165	30
PB20	2,57	,568	30
PB21	2,50	1,432	30
PB22	2,50	,900	30
PB23	3,20	,805	30
PB24	2,47	1,196	30
PB25	2,40	,894	30
PB26	2,20	,961	30
PB27	2,57	,817	30
PB28	2,13	,973	30
PB29	2,43	,935	30
PB30	2,50	,630	30
PB31	2,63	,999	30
PB32	2,57	1,006	30
PB33	2,30	,952	30
PB34	2,47	,860	30
PB35	2,53	,730	30
PB36	2,53	,937	30
PB37	2,67	,994	30
PB38	2,07	,785	30

PB39	2,70	,702	30
PB40	2,40	,855	30
PB41	2,40	,814	30
PB42	2,63	,718	30
PB43	2,23	1,006	30
PB44	2,70	1,055	30
PB45	2,37	,850	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PB1	110,87	167,637	,354	,811
PB2	110,87	157,223	,495	,800
PB3	110,93	160,064	,394	,804
PB4	110,90	175,059	-,304	,818
PB5	110,97	164,447	,527	,805
PB6	111,03	165,482	,382	,806
PB7	111,00	175,586	-,298	,819
PB8	111,07	168,133	,099	,813
PB9	111,00	169,034	,081	,813
PB10	111,00	151,103	,542	,797
PB11	110,93	166,823	,345	,808
PB12	110,93	155,306	,511	,799
PB13	110,93	163,099	,426	,804
PB14	111,00	167,241	,363	,809
PB15	111,07	163,789	,567	,804
PB16	111,07	168,478	-,140	,811
PB17	111,13	174,878	,354	,825
PB18	111,03	164,516	,511	,805
PB19	111,13	157,154	,442	,802
PB20	111,00	164,207	,473	,805
PB21	111,07	150,685	,531	,797
PB22	111,07	167,651	,337	,812
PB23	110,37	170,792	-,001	,815
PB24	111,10	153,886	,543	,797
PB25	111,17	157,730	,574	,799
PB26	111,37	166,447	,363	,811
PB27	111,00	167,724	,343	,811
PB28	111,43	162,599	,318	,807
PB29	111,13	171,154	-,025	,817
PB30	111,07	167,237	,333	,809
PB31	110,93	162,340	,318	,807
PB32	111,00	169,241	,045	,815
PB33	111,27	159,926	,440	,803
PB34	111,10	158,921	,542	,800
PB35	111,03	168,585	,322	,812
PB36	111,03	159,620	,462	,802
PB37	110,90	157,128	,534	,799
PB38	111,50	170,534	,013	,815
PB39	110,87	164,051	,383	,806
PB40	111,17	164,351	,389	,807
PB41	111,17	161,040	,471	,803

PB42	110,93	173,099	-,116	,817
PB43	111,33	164,437	,332	,809
PB44	110,87	165,361	,382	,811
PB45	111,20	172,924	-,099	,818

Reliability

Scale: Skala Perilaku Bullying Sebelum Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	110	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	110	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,883	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PB1	2,70	,794	30
PB2	2,70	1,055	30
PB3	2,63	1,033	30
PB5	2,60	,498	30
PB6	2,53	,571	30
PB10	2,57	1,382	30
PB11	2,63	,490	30
PB12	2,63	1,159	30
PB13	2,63	,718	30
PB14	2,57	,568	30
PB15	2,50	,509	30
PB17	2,43	1,194	30
PB18	2,53	,507	30
PB19	2,43	1,165	30
PB20	2,57	,568	30
PB21	2,50	1,432	30
PB22	2,50	,900	30
PB24	2,47	1,196	30
PB25	2,40	,894	30
PB26	2,20	,961	30
PB27	2,57	,817	30
PB28	2,13	,973	30
PB30	2,50	,630	30
PB31	2,63	,999	30
PB33	2,30	,952	30
PB34	2,47	,860	30
PB35	2,53	,730	30
PB36	2,53	,937	30

PB37	2,67	,994	30
PB39	2,70	,702	30
PB40	2,40	,855	30
PB41	2,40	,814	30
PB43	2,23	1,006	30
PB44	2,70	1,055	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PB1	93,56	120,340	,379	,887
PB2	93,51	117,793	,313	,881
PB3	93,38	117,064	,368	,884
PB5	93,42	121,824	,328	,887
PB6	93,26	111,425	,445	,869
PB10	93,14	116,798	,397	,882
PB11	93,13	112,461	,523	,868
PB12	92,97	111,990	,530	,867
PB13	92,98	109,724	,667	,861
PB14	93,14	109,220	,625	,862
PB15	93,23	119,407	,387	,888
PB17	93,18	112,444	,448	,870
PB18	93,28	112,406	,545	,867
PB19	93,04	111,778	,594	,865
PB20	93,31	118,839	,373	,882
PB21	93,10	109,302	,563	,864
PB22	93,13	119,598	,330	,883
PB24	92,96	121,723	,335	,887
PB25	92,87	124,277	,306	,892
PB26	92,71	122,227	,313	,887
PB27	92,94	121,179	,350	,887
PB28	92,93	114,655	,379	,874
PB30	93,45	119,975	,399	,886
PB31	93,15	121,251	,359	,886
PB33	93,17	117,153	,352	,879
PB34	93,11	116,593	,309	,877
PB35	93,18	117,673	,343	,879
PB36	93,00	119,872	,324	,884
PB37	93,24	115,136	,358	,874
PB39	93,04	117,430	,387	,878
PB40	93,15	115,428	,346	,875
PB41	93,14	116,101	,381	,878
PB43	93,28	117,048	,378	,878
PB44	93,03	115,348	,328	,876

mean hipotetik : $(34 \times 1) + (34 \times 4) : 2 = 85$



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KontrolDiri	KonformitasTemanSebaya	PerilakuBullying
N		110	110	110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90,09	61,89	101,98
	Std. Deviation	16,214	11,443	11,423
Most Extreme Differences	Absolute	,048	,140	,055
	Positive	,048	,063	,040
	Negative	-,048	-,140	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,507	1,471	,579
Asymp. Sig. (2-tailed)		,959	,126	,891

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

UJI LINEARITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PerilakuBullying * KontrolDiri	110	100,0%	0	0,0%	110	100,0%
PerilakuBullying * KonformitasTemanSebaya	110	100,0%	0	0,0%	110	100,0%

PerilakuBullying * KontrolDiri

Report

PerilakuBullying

KontrolDiri	Mean	N	Std. Deviation
62	96,00	1	.
63	105,67	3	2,309
64	112,00	1	.
65	103,00	1	.
66	95,00	1	.
71	86,00	1	.
73	99,00	2	8,485
76	97,50	4	5,196
77	106,00	2	2,828
78	77,00	1	.
80	100,00	2	18,385
81	105,00	1	.
82	79,00	1	.
83	102,50	2	12,021
84	103,00	1	.
85	120,50	2	2,121
86	102,25	4	12,997
87	94,00	2	8,485
88	91,40	5	12,542

89	81,00	1	.
90	95,00	3	3,606
91	94,00	2	12,728
92	90,33	6	7,501
93	99,00	3	8,185
94	89,00	1	.
96	101,00	2	4,243
97	94,00	2	2,828
98	106,00	2	11,314
99	106,50	4	17,861
100	105,20	5	10,710
101	109,00	1	.
102	97,40	5	11,992
103	105,00	2	2,828
104	112,00	1	.
106	111,67	3	11,590
107	112,00	2	4,243
108	113,00	1	.
109	112,00	1	.
110	104,00	1	.
111	114,25	4	3,304
112	112,50	2	7,778
113	108,00	1	.
115	109,50	2	12,021
116	108,00	1	.
117	99,33	3	11,240
118	106,00	1	.
119	104,67	3	14,742
120	98,00	1	.
122	111,50	2	9,192
123	121,00	1	.
125	116,00	1	.
126	109,00	2	11,314
129	92,00	1	.
Total	101,98	110	11,423

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PerilakuBullying KontrolDiri *	Between Groups	(Combined)	8176,764	52	157,245	1,482	,074
		Linearity	1287,913	1	1287,913	12,140	,001
		Deviation from Linearity	6888,851	51	135,076	1,273	,187
	Within Groups		6047,200	57	106,091		
Total		14223,964	109				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PerilakuBullying KontrolDiri *	-,501	,251	,758	,575

Perilaku Bullying * Konformitas Teman Sebaya

Report

Perilaku Bullying

Konformitas Teman Sebaya	Mean	N	Std. Deviation
38	107,00	1	.
42	81,00	1	.
44	107,00	1	.
45	104,50	2	12,021
46	87,33	3	6,028
48	87,00	1	.
50	106,00	1	.
51	92,00	2	15,556
54	78,00	1	.
56	122,00	1	.
57	81,50	2	6,364
60	89,00	1	.
61	99,20	5	9,576
62	99,60	5	12,582
63	95,00	1	.
64	102,67	3	1,155
65	106,25	4	11,529
66	109,50	2	9,192
67	102,40	5	5,079
68	110,33	3	,577
69	87,50	2	2,121
70	91,00	1	.
71	100,00	3	6,928
72	100,00	3	10,583
73	98,00	1	.
74	104,00	7	5,774
75	105,25	4	7,632
76	108,20	5	11,777
77	103,67	9	15,851
78	113,20	5	10,134
79	103,00	5	12,903
80	103,75	4	12,148
81	96,00	1	.
82	101,20	5	14,990
83	106,00	1	.
84	102,00	4	12,302
85	102,00	1	.
86	104,50	2	3,536
87	113,00	1	.
91	116,00	1	.
Total	101,98	110	11,423

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Bullying * Konformitas Teman Sebaya	(Combined)	5985,614	39	153,477	1,304	,165
	Between Groups	1210,622	1	1210,622	10,286	,002
	Within Groups	4774,992	38	125,658	1,068	,398
Total		8238,350	70	117,691		
		14223,964	109			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Bullying * Konformitas Teman Sebaya	-,492	,242	,649	,421



UJI HIPOTESIS

Hipotesis 1

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PerilakuBullying	101,98	11,423	110
KonformitasTemanSebaya	61,89	11,443	110

Correlations

		PerilakuBullying	KonformitasTemanSebaya
Pearson Correlation	PerilakuBullying	1,000	-,492
	KonformitasTemanSebaya	-,492	1,000
Sig. (1-tailed)	PerilakuBullying	.	,001
	KonformitasTemanSebaya	,001	.
N	PerilakuBullying	110	110
	KonformitasTemanSebaya	110	110

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KonformitasTemanSebaya ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PerilakuBullying

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Change	Square Change	F Change	df1	df2
1	,492 ^a	,242	,077	10,977	,242	10,047	1	108	,002

a. Predictors: (Constant), KonformitasTemanSebaya

b. Dependent Variable: PerilakuBullying

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1210,622	1	1210,622	10,047	,002 ^b
	Residual	13013,342	108	120,494		
	Total	14223,964	109			

a. Dependent Variable: PerilakuBullying

b. Predictors: (Constant), KonformitasTemanSebaya

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	81,627	6,506		12,546	,000			
Konformitas Teman Sebaya	,891	-,492	-,492	3,170	,002	-,492	-,492	-,492

a. Dependent Variable: PerilakuBullying

Coefficient Correlations^a

Model		KonformitasTemanSebaya
1	Correlations	KonformitasTemanSebaya 1,000
	Covariances	KonformitasTemanSebaya ,008

a. Dependent Variable: PerilakuBullying

Hipotesis 2 Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PerilakuBullying	101,98	11,423	110
KontrolDiri	61,09	16,214	110

Correlations

		PerilakuBullying	KontrolDiri
Pearson Correlation	PerilakuBullying	1,000	-,501
	KontrolDiri	-,501	1,000
Sig. (1-tailed)	PerilakuBullying	.	,001
	KontrolDiri	,001	.
N	PerilakuBullying	110	110
	KontrolDiri	110	110

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KontrolDiri ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PerilakuBullying

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	-,501 ^a	,251	,382	10,944	,251	10,752	1	108	,001

a. Predictors: (Constant), KontrolDiri

b. Dependent Variable: PerilakuBullying

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1287,913	1	1287,913	10,752	,001 ^b
	Residual	12936,051	108	119,778		
	Total	14223,964	109			

a. Dependent Variable: PerilakuBullying

b. Predictors: (Constant), KontrolDiri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial
1	(Constant)	81,611	6,299		12,955	,000		
	KontrolDiri	,712	,165	-,501	3,279	,001	-,501	-,501

a. Dependent Variable: PerilakuBullying

Coefficient Correlations^a

Model		KontrolDiri	
1	Correlations	KontrolDiri	1,000
	Covariances	KontrolDiri	,004

a. Dependent Variable: PerilakuBullying

ipotesis 3
Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PerilakuBullying	101,98	11,423	110
KontrolDiri	90,09	16,214	110
KonformitasTemanSebaya	61,89	11,443	110

Correlations

		PerilakuBullying	KontrolDiri	KonformitasTemanSebaya
Pearson Correlation	PerilakuBullying	1,000	-,501	-,492
	KontrolDiri	-,501	1,000	-,528
	KonformitasTemanSebaya	-,492	-,528	1,000
Sig. (1-tailed)	PerilakuBullying	.	,001	,001
	KontrolDiri	,001	.	,000
	KonformitasTemanSebaya	,001	,000	.
N	PerilakuBullying	110	110	110
	KontrolDiri	110	110	110
	KonformitasTemanSebaya	110	110	110

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KonformitasTemanSebaya, KontrolDiri ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PerilakuBullying

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	-,551 ^a	,303	,307	10,797	,303	7,509	2	107	,001

a. Predictors: (Constant), KonformitasTemanSebaya, KontrolDiri

b. Dependent Variable: PerilakuBullying

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1750,774	2	875,387	9,509	,001 ^b
	Residual	12473,190	107	116,572		
	Total	14223,964	109			

- a. Dependent Variable: PerilakuBullying
- b. Predictors: (Constant), KonformitasTemanSebaya, KontrolDiri

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	
1	(Constant)	73,464	7,439					
	KontrolDiri	,152	,071	,216	2,153	,001	-,501	,204
	KonformitasTemanSebaya	,199	,100	,200	1,993	,002	-,492	,189

a. Dependent Variable: PerilakuBullying



